

**IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA (PSBI)
DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN
MAHASISWA**

(Studi Kasus di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi)

TESIS

OLEH:

AHMAD ABIB ALBAJURI

NIM 17800011



PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA (PSBI)
DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN
MAHASISWA**

(Studi Kasus di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi)

Tesis

Diajukan kepada:

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Ekonomi Syariah

Oleh:

AHMAD ABIB ALBAJURI

NIM 17800011

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA (PSBI) DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN MAHASISWA (Studi Kasus di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi)** ini, telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 11 Juli 2019

Pembimbing I



H. Anur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 19670928 200003 1 001

Malang, 11 Juli 2019

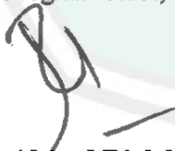
Pembimbing II,



Dr. Siswanto, M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

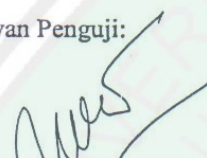


Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A
NIP. 19730719 200501 1 003

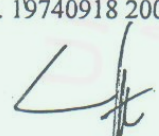
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA (PSBI) DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN MAHASISWA (Studi Kasus di Ma'had al-Jāmi'ah UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi)** ini, telah diujikan dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal, 20 September 2019.

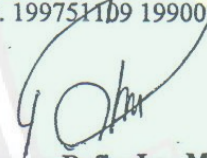
Dewan Penguji:


Dr. Indah Yuliana, MM
NIP. 19740918 200312 2 004


(Penguji Utama)


Eko Supravitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 199751109 199003 1 003

(Penguji Utama)


H. Anur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 19670928 200003 1 001

(Anggota)


Dr. Siswanto, M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

(Anggota)

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD ABIB ALBAJURI

NIM : 17800011

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : Implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Hormat saya

Malang, 10 Juli 2019



Ahmad Abib Albajuri
NIM. 17800011

MOTO

حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: "عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ"

Telah menceritakan kepada kami Yazid telah menceritakan kepada kami Al Mas'ud dari Wa'il Abu Bakr dari Abayah bin Rif'ah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, "Dikatakan, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: **"Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur"**

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta yang telah mencurahkan segala daya dan upaya
untuk kesuksesan pendidikan dan masa depan putera-puterinya.



KATA PENGANTAR

Alhamd li Allahi Rabb al-‘Alamin, la Hawl wala Quwwat illa bi Allah al-‘Aliyyi al-‘Adhim, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala curahan rahmat, ni‘mat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Ma‘had al-Jāmi‘ah UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi)”**. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, suri tauladan seluruh umat manusia sepanjang masa.

Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Magister Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian halnya penulisan tesis ini, tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, pengarahan, hasil diskusi, serta kontribusi keilmuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag dan jajaran Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Magister Ekonomi Syariah, Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A dan H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D atas segala motivasi, bimbingan dan koreksinya dalam menyelesaikan penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, Dr. Siswanto, M.Si atas segala motivasi, bimbingan dan koreksinya dalam menyelesaikan penulisan tesis.

6. Segenap dosen Pascasarjana yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administrative selama penulis menyelesaikan studi.
8. Pengurus Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi, khususnya untuk Asisten Analis Fungsi Pelaksanaan Pembangunan UMKM Bapak Kezza Mahisa Agni yang telah memberikan kesempatan belajar serta meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Mudir *Ma'had Al-Jāmi'ah*, Sekretaris, Staf, beserta para Ustadz/ah, Mudabbir/ah, dan mahasantri yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan membantu dalam proses penelitian.
10. Kedua orang tua, KH. Abdurrohman Arif dan Hj. Wiwin Winarti, yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.
11. Keluarga Besar Pusat *Ma'had al-Jāmi'ah* (MSAA), serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu. Terima kasih telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang,
Penulis,

Ahmad Abib Albajuri

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Lembar Motto	vi
Lembar Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Pedoman Transliterasi	xvi
Abstrak	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	20
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pesantren Mahasiswa (<i>Ma'had al-Jāmi'ah</i>)	21
B. Pengembangan Ekonomi Pesantren	26
C. Konsep Tanggung Jawab Sosial	32
1. Pengertian dan Bentuk Tanggung Jawab Sosial	32
2. Implementasi Tanggung Jawab Sosial	36
E. Kerangka Berfikir	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Latar Penelitian	43
D. Data dan Sumber Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data.....	47
G. Keabsahan Data.....	49

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	51
1. Profil Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi	51
a. Sejarah.....	51
b. Visi dan Misi	52
c. Program Sosial Bank Indonesia (PSBI)	53
2. Profil <i>Ma'had Al-Jāmi'ah</i> UIN STS Jambi.....	56
a. Sejarah.....	56
b. Visi dan Misi	58
c. Tujuan.....	58
d. Struktur Kepengurusan.....	59
e. Potensi Sumber Daya	60
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	62
1. Profil Informan	62
2. Hasil Penelitian.....	63
a. Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren	63
b. Implikasi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren	71

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren di <i>Ma'had al-Jāmi'ah</i> UIN STS Jambi.....	77
B. Implikasi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren di <i>Ma'had al-Jāmi'ah</i> UIN STS Jambi	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 92
B. Saran..... 93

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN 110



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Mahasantri dan Ustadz/ah <i>Ma'had al-jāmi'ah</i>	7
1.2 Data Pengembangan Demplot	10
1.3 Orisinalitas Penelitian.....	16
4.1 Hasil Temuan Peneliti Pengembangan Ekonomi Pesantren Mahasiswa..	76
5.1 <i>Pilot Project</i> Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren	79
5.2 Korelasi Tahapan Pengembangan Ekonomi dengan <i>Pilot Project</i> Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren	80
5.3 Korelasi Optimalisasi Pengembangan Ekonomi dengan <i>Pilot Project</i> Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren	83
5.4 Korelasi Implikasi Kontrak Usaha Tani dengan Implikasi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren	86

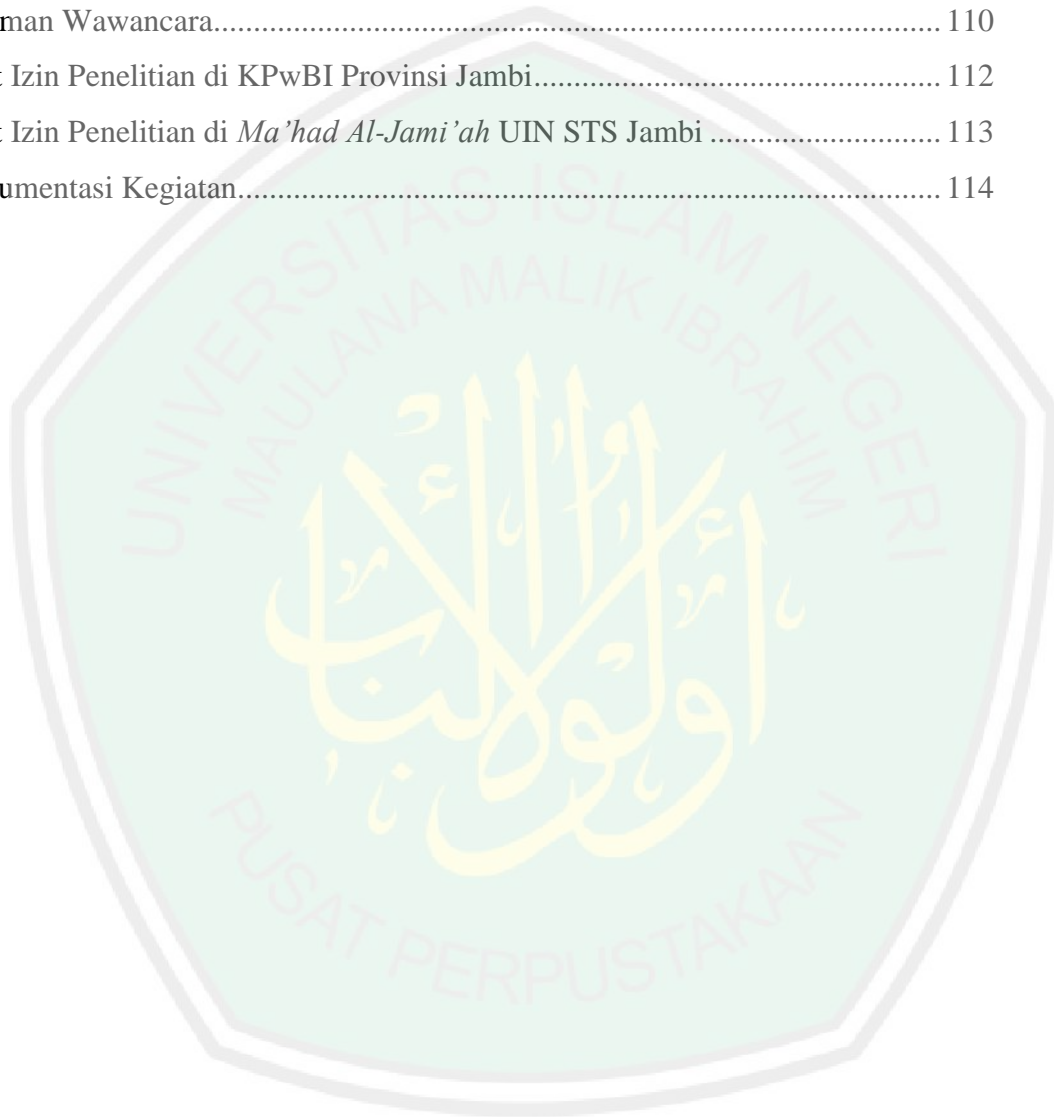
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Implementasi CSR di Indonesia	38
2.2 Kerangka Berfikir	40
4.1 Implementasi PSBI	55
4.2 Lokasi <i>Ma'had Al-Jami'ah</i>	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Pedoman Wawancara.....	110
B. Surat Izin Penelitian di KPwBI Provinsi Jambi.....	112
C. Surat Izin Penelitian di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> UIN STS Jambi	113
D. Dokumentasi Kegiatan.....	114



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

A. Huruf

ا	Tidak ditambahkan	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	ṡ	ع	‘ (koma menghadap keatas)
ج	J	غ	g
ح	ḥ	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	ẓ	ل	l
ر	R	م	m
ز	Z	ن	n
س	S	و	w
ش	Sy	ه	h
ص	ṡ	ي	Y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

(aw) = َو

(ay) = َي

(ba') = ْبَ

ABSTRAK

Albajuri, Ahmad Abib, 2019. *Implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Ma'had al-Jāmi'ah UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi)*, Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (1) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D (2) Dr. Siswanto, M.Si

Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi, Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Mahasiswa

Pesantren mahasiswa (*Ma'had al-Jāmi'ah*) berpotensi strategis sebagai penggerak kegiatan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di lingkungan perguruan tinggi. *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN Sultan Thaha Syaifuddin (STS) Jambi berhasil mengoptimalkan perannya dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren setelah dinobatkan sebagai mitra binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Jambi terbaik mengalahkan mitra binaan lainnya yang justru dikelola oleh para petani asli. Fenomena demikian patut dikaji, pasalnya loncatan keberhasilan *Ma'had al-Jāmi'ah* dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren sangat signifikan. Peneliti berusaha mengulas bagaimana program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi dan implikasinya terhadap kemandirian ekonomi *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi.

Penelitian ini menjadi bagian dari penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Guna menguji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian yang didapat bahwa: (1) Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Jambi model tahap pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang disebut dengan "*pilot project*" yang terdiri dari 4 langkah pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yakni: *mapping* potensi pesantren, bantuan teknis dan supervisi, pendampingan, evaluasi program. Dalam pelaksanaannya Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Jambi bermitra dengan *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi. (2) Pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang dilakukan memberikan dampak positif bagi *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi, selain membantu peningkatan modal operasional pesantren, sumber daya insani pesantren menjadi lebih baik terutama pada etos kerja seiring bertambahnya wawasan dan pengalaman. Tidak hanya itu, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi juga mendorong pengembangan unit usaha lainnya yang sekiranya berpotensi untuk dikembangkan di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi.

ABSTRACT

Albajuri, Ahmad Abib, 2019. *The Implementation of Social Program Bank of Indonesia (PSBI) in The Development Economic Independence of Boarding School for University Students (Case Study In Ma'had Al-Jamimiah UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi)*, Thesis, Economic Study Program, Faculty of Syariah, Postgraduate of Universitas Islam Negeri Malang, Advisor: (1) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph .D (2) Dr. Siswanto, M.Sc.

Keywords: Economic Development, The Development of Economic Independence of Boarding School For University Students

The boarding school for University students (*Ma'had al-Jāmi'ah*) has potential strategies to drive economic development activities in the university. *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi, has been succeeding in optimizing his role to develop economic finance after being converted as the best partnership coaching of Indonesian Bank representative office (KPwBI) of Jambi. This partnership coaching can defeat the others who are managed by farmers. This Phenomenon is very observable. However, the success of *Mah'ad al-Jāmi'ah* in developing economic finance at the high school is significant. The researcher tries to examine how the development program of economic independence development program of boarding school which is applied by Indonesia Bank representative office of Jambi and its implication toward economic development of *Ma'had al-Jāmi'ah* STS Jambi.

The research is part of a qualitative research with case study approach. The technique of collecting signs uses (1) observation; (2) interviews; (3) documentation. Data analysis is by data reduction, data presentation, verification and conclusions. Then, to test the validity of the data, the researcher uses triangulation method.

The results of the study are: (1) the model stage of economic independence development of Islamic boarding school which is applied by Indonesia Bank representative office (KPwBI) of Jambi is “pilot project”. There are four steps of independence development of Islamic boarding school, they are: boarding school mapping, technical assistenc and supervision, companion, program evaluation. To implement the model stage, Indonesia Bank representative office (KPwBI) of Jambi has partnered with *Ma'had al-Jāmi'ah* STS Jambi. (2) Economic independence development of Islamic boarding school which is implemented, brings the positive effect for *Ma'had al-Jāmi'ah* STS Jambi. This program can increase the operational capital modal of boarding school. The human resources of Islamic boarding school are better, especially, in work ethnic, along of the increase of their knowledge and experience. Besides, Indonesia Bank representative office also drives the development of the other business units, which are potential to be developed in *Ma'had al-Jāmi'ah* STS Jambi.

مستخلص البحث

الباجوري، أحمد عيبب. 2019. تطبيق البرنامج الإجتماعي البنك الإندونيسيا (PSBI) في تنمية الإستقلال الإقتصادي المعهد الطلاب الجامعي (دراسة الحالة في معهد الجامعة سلطان طه سيف الدين الإسلامية الحكومية جانبي)، الأطروحة، البرامج الدراسة للإقتصادية الشريعة لدراسة العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (1) الحاج عين الرفيق الماجستير (2) الدكتور سيسوانطا الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تنمية إقتصادية، تنمية إستقلال إقتصادي لمعهد الطلاب الجامعي.

المعهد الطلاب (معهد الجامعة) يملك الفرصة جيدة تحريك الأنشطة لأنشطة تنمية الإستقلال الإقتصادي المعهد في بيئة الجامعة. معهد الجامعة، جامعة سلطان طه جانبي يحصل ان يمثل دوره في تنمية الإستقلال الإقتصادي المعهد بعد يختار تعزيز شركاء إدارة المكتب التمثيلي البنك الإندونيسيا جانبي خير من تعزيز شركاء الأخر الذي يشرف الفلاح الأصلي. فتبغى هذه الظاهرة ان تبحث، لأنّ قفز النجاح معهد الجامعة في تنمية الإستقلال الإقتصادي المعهد هام. يعاهد الباحث ان يتبين كيف البرنامج تنمية الإستقلال الإقتصادي المعهد الذي تفعل إدارة المكتب التمثيلي البنك الإندونيسيا جانبي وتطبيقه لإستقلال الإقتصادي معهد الجامعة سلطان طه سيف الدين الإسلامية الحكومية جانبي.

يصبح هذا البحث بعض من البحث النوعي بنهج دراسة الحالة. تستخدم الطريقة لجمع البيانات (1) ملاحظة (2) مقابلة (3) توثيقة. يلاقي تحليل البيانات المراحل. يبدأ من الحد من البيانات، عرض البيانات، التحقق، والإستنتاج. لإختبار صحيح البيانات، يستخدم الباحث طريقة تثليث البيانات. حاصل البحث الذي ينال أن: (1) إدارة المكتب التمثيلي البنك الإندونيسيا جانبي، الأسلوب المرحلة التنمية في الإستقلال الإقتصادي المعهد التي تسمى بمشروع التجريبي. وتتكون من 4 المراحل التنمية في الإستقلال الإقتصادي المعهد، هي: رسم الخرائط محتملة المعهد، المساعد الفنية والإشراف، التوجيه، والتقييم البرنامج. في أدائه، تتعاون إدارة المكتب التمثيلي البنك الإندونيسيا جانبي مع معهد الجامعة سلطان طه جانبي. (2) تنمية الإستقلال الإقتصادي المعهد التي تفعل، تعطي الأثر الإيجابي لمعهد جامعة سلطان طه جانبي، سوى تساعد في إرتفاع رأس المال التشغيلي المعهد، تصبح الموارد البشرية الإنسانية أحسن الخاص في أخلاقيات العمل كما تنمو المعرفة والتجربة. وليس تلك فقط، إدارة المكتب التمثيلي البنك الإندونيسيا جانبي تدفع تنمية وحدة الأعمال الأخرى التي تملك المحتملة في معهد جامعة سلطان طه جانبي.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebuah Institusi ataupun korporasi yang turut serta dalam kegiatan pembangunan dikenal dengan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), artinya korporasi dituntut tidak hanya mengejar keuntungan semata, melainkan ada kewajiban untuk memperhatikan aspek sosial dan aspek lingkungan. Peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan yang bergerak di bidang baik sumber daya alam maupun lingkungan untuk melakukan tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.¹

Islam juga mengajarkan suatu tanggung jawab sosial, ini dibahas dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash ayat 77 sebagaimana berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S al-Qashash: 77).²

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa sebuah perusahaan harus dikelola secara profesional agar menghasilkan keuntungan dan perkembangan yang

¹ Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

² Q.S al-Qashash: 77

baik. Citra perusahaan di mata masyarakat sekitar perusahaan akan menjadi baik ketika perusahaan menunjukkan komitmen sosial yang tinggi terhadap kegiatan kemanusiaan, pelestarian lingkungan, kesehatan masyarakat sekitarnya. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga sudah menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: Per-02/MBU/7/2017 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Program BL).³

Lembaga *non-profit* seperti Bank Indonesia juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan (komunitas) sebagai wujud tanggung jawab sosialnya. Pada tahun 2005 hingga 2010, CSR Bank Indonesia masih bersifat *charity*, namun pada tahun 2011 hingga sekarang tidak hanya bersifat *charity*, melainkan lebih ke arah pemberdayaan berkelanjutan yang mampu meningkatkan nilai-nilai ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat melalui Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah kantor perwakilan Bank Indonesia. Salah satu program strategis Bank Indonesia dalam melaksanakan PSBI adalah meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren⁴

Pesantren merupakan produk asli Indonesia. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren memiliki kharisma yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain yang ada di negara manapun selain di Indonesia. Secara umum fase awal berdirinya pesantren, pemahaman masyarakat

³ Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1002.

⁴ Bank Indonesia, "Dedikasi untuk Negeri", www.bi.go.id/, diakses tanggal 19 Februari 2019.

menganggap bahwa pesantren hanyalah sekedar institusi sosial keagamaan dan pendidikan saja. Sebagaimana pada masa pra-kemerdekaan, peran pesantren saat itu sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, pengkaderan ulama serta pusat perjuangan umat melawan para penjajah.⁵

Seiring dengan adanya globalisasi, peran sosial pesantren seakan mampu beradaptasi mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fenomena tersebut dapat dilihat dari ragamnya jenis pesantren yang muncul dan berkembang di masyarakat, yaitu pondok pesantren tradisional (*salaf*), pondok pesantren modern, dan pondok pesantren komprehensif.⁶

Aktivitas ekonomi merupakan salah satu sarana untuk hidup sejahtera. Sementara hidup sejahtera (*hasanah*) adalah anjuran agama. Dengan demikian, upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktivitas ekonomi adalah anjuran agama. Maka pemikiran tentang pengembangan ekonomi adalah hal yang sangat penting, terlebih jika lokomotif pengembangan ekonomi tersebut adalah pesantren.⁷

Berdasarkan Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP) Kementerian Agama tahun 2016, pesantren berjumlah 33.350 dengan total santri 3.963.700. Dari sisi penyebarannya, sebanyak 8.264 pesantren berada di Jawa Barat, 5.499 di Jawa Timur, 4.400 di Jawa Tengah, 2.786 di Banten, 964 di Nangroe Aceh Darussalam, 699 di Lampung, 514 di Nusa Tenggara Barat, 298 di Sumatera

⁵ Marlina, "Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah". *Jurnal Hukum Islam*, 12, (2014), 28.

⁶ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2002), 14-15.

⁷ Suwito, "Model Pengembangan Ekonomi Pesantren", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 6, (2008), 20.

Selatan, 270 di Daerah Istimewa Yogyakarta, 221 di Sulawesi Selatan, 208 di Kalimantan Barat, 205 di Sumatera Barat, 189 di Kalimantan Selatan, 173 di Sumatera Utara, 189 di Riau, 178 di Jambi, 141 di Kalimantan Timur, 103 di DKI Jakarta, dan di provinsi lainnya rata-rata terdapat puluhan pesantren (Tim PDPP Kemenag, 2016).⁸

Sebuah penelitian menyatakan bahwa pesantren memang berpotensi menjadi lembaga yang berpotensi strategis sebagai penggerak aktivitas ekonomi ini. Marlina (2014), menyatakan bahwa potensi yang dimiliki oleh pesantren untuk mengembangkan ekonomi syariah setidaknya dalam tiga hal, yaitu (1) pesantren sebagai agen perubahan sosial di bidang ekonomi syariah; (2) pesantren sebagai laboratorium bisnis syariah; dan (3) pesantren sebagai pusat belajar ekonomi syariah.

Pengembangan ekonomi pesantren muncul sebagai bentuk solusi atas permasalahan ekonomi masyarakat. Namun pada realitasnya, belum semua pesantren telah melakukan pemberdayaan ekonomi. Adapun ungkapan oleh Yono, sebagai Analis Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia menyatakan bahwa sampai saat ini pesantren masih mengalami hambatan dalam mengembangkan kegiatan ekonominya baik dari aspek *governance*, begitu juga kapabilitas pengembangan ekonomi.⁹ Berdasarkan data statistik, dari jumlah total 33.350 pesantren di Indonesia, yang belum mengembangkan kegiatan usahanya ada 8.724 pesantren.¹⁰

⁸ Tim Pdpp Kemenag, <http://pbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id> diakses pada 18 Februari 2019.

⁹ Yono Haryono, "Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Sudah Waktunya Berjama'ah", <http://sumatra.bisnis.com>, diakses tanggal 23 Januari 2019.

¹⁰ Tim Pdpp Kemenag, <http://pbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id> diakses pada 18 Februari 2019.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, syarat keharusan agar suatu sektor ekonomi layak dijadikan sebagai andalan pengembangan ekonomi pesantren adalah yang memiliki kontribusi paling dominan. Suwito N.S (2008), menyatakan bahwa jenis yang paling banyak diterapkan, hampir keseluruhan pesantren yang diteliti melaksanakan usaha agribisnis (pertanian, perikanan, perkebunan) terutama pada kategori *on farm*.¹¹

Berdasarkan data Kementerian Agama tahun 2016, sejumlah pesantren yang sudah melakukan pengembangan ekonomi dengan bidang usahanya masing-masing sebagai berikut: 7.749 pesantren mengembangkan bidang wartel/warnet/rental komputer, 3.373 pesantren mengembangkan bidang pertanian dan agribisnis, 1.211 pesantren mengembangkan koperasi/*baitul mal wat-tamwil*, 843 pesantren bidang industri kecil, 741 pesantren bidang peternakan, 467 pesantren bidang penerbitan/percetakan, 327 pesantren bidang perikanan/kelautan, 272 pesantren bidang perdagangan, 209 pesantren bidang perbengkelan/otomotif dan 9.434 pesantren mengembangkan usaha lainnya.¹²

Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Ahmad Zayadi juga menegaskan bahwa Kementerian Agama terus berupaya memberdayakan ekonomi pesantren. Harapannya pondok pesantren selain mencetak alumni yang berpengetahuan juga mencetak wirausahawan yang berkontribusi mendongkrak perekonomian bangsa dan negara.¹³ Sasaran akhir dari

¹¹ Suwito, "Model Pengembangan Ekonomi Pesantren", Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 21.

¹² Tim Pdpp Kemenag, <http://pbsb.ditdpontren.kemenag.go.id> diakses pada 18 Februari 2019.

¹³ Kemenag RI, "*Ekonomi Pesantren*", <https://kemenag.go.id>, diakses tanggal 18 Februari 2019.

pengembangan ekonomi pesantren ini adalah membentuk pesantren yang mapan dan sejahtera dari sisi ekonomi.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kamarudin Amin, juga menyatakan bahwa pengembangan ekonomi pesantren yang ditunjukkan selama ini merupakan bagian dari kemandirian pesantren dalam mengelola dan mengembangkan pesantren secara mandiri.¹⁴ Meskipun demikian terdapat penelitian yang menunjukkan adanya implikasi dari pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. Anas Tania Januari (2018), menyatakan bahwa implikasi dari pemberdayaan ekonomi pesantren dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi pesantren yaitu diperolehnya pengetahuan ekonomi dan bisnis, etos kerja santri dan keberlangsungan pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensinya.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian di pesantren mahasiswa yakni *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN Sulthan Thaha Syaifuddin (STS) Jambi yang terletak di wilayah Kelurahan Simpang Sipin, Kecamatan Telenaipura, Provinsi Jambi.¹⁶ *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi terletak di tengah-tengah lingkungan kampus yang luasnya sekitar 72 hektare. *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi awalnya memiliki mahasantri sebanyak 334 orang Mahasantri dan 29 orang ustadz/ah. Hingga kini, memiliki santri berjumlah 270

¹⁴ Kamarudin Amin, "Pengembangan Ekonomi Tetap Menjaga Karakter Pesantren", <http://ditpdpontren.kemenag.go.id>, diakses tanggal 18 Februari 2019.

¹⁵ Anas Tania Januari, *Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren* (Studi Kasus Unit-Unit Usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kandang Kediri, Tesis, 2018).

¹⁶ Staff Kecamatan Telenaipura: www.kec.telenaipura.jambi.kota.go.id diakses 19 Februari 2019.

orang mahasantri dan 27 orang ustadz/ah. Berikut ini adalah data jumlah mahasantri dan ustadzah 3 tahun terakhir:

Tabel 1.1

Data Mahasantri dan Ustadz-Ustadzah *Ma'had al-jāmi'ah*

Periode 2016-2019

NO	Tahun Akademik	Jumlah Ustadz/ah	Jumlah Mahasantri	Jumlah Ustadz/ah dan Mahasantri
1	2016-2017	29	334	363
2	2017-2018	29	292	321
3	2018-2019	27	270	297

Sumber: Data *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, tahun 2015-2019

Dalam penganggaran penyelenggaraan kegiatannya, *Ma'had al-Jāmi'ah* di bawah naungan UIN STS Jambi selaku perguruan tinggi yang sudah menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU), bisa mengajukan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Bantuan Operasional Pendidikan Tinggi Negeri (BOPTN), dan atau Rupiah Murni (RM).¹⁷ Meskipun anggaran kegiatan *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi sudah diatur sedemikian rupa, namun problem yang kerap kali muncul justru terkait keterbatasan anggaran.

Melihat potret tentang kondisi tersebut, membuat *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi harus bisa mandiri secara ekonomi sehingga bisa mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang tidak tertampung dalam anggaran perguruan tinggi. Keterbatasan anggaran ini tidak menyurutkan niat pengurus *ma'had* (La-

¹⁷ Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, No. Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 (30 September 2014).

Pasma) untuk tetap memperhatikan pelayanan akademik mahasiswa agar mereka bisa belajar dengan nyaman dengan memaksimalkan potensi yang ada.

Oleh karena itu wajar jika *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi berusaha mengembangkan diri dengan melakukan suatu tindakan nyata (*dakwah bil hāl*) termasuk di dalamnya kegiatan ekonomi. Pengurus *ma'had* (La-Pasma) sangat berperan dalam membiasakan pola hidup mandiri mahasantrinya. Mereka mengajarkan bagaimana caranya berorganisasi sampai dengan pengembangan *life skill* berupa penataan lingkungan dan pemanfaatan lahan yang ada di sekitar *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi untuk ditanami tanaman yang menghasilkan seperti cabai dan jangung dengan kemampuan bertani seadanya. Potensi sumber daya inilah modal berharga dalam mengembangkan kemandirian ekonomi pesantren di *ma'had al-jāmi'ah* UIN STS Jambi.

Pengurus *ma'had* kemudian mulai berinisiatif untuk mencari bantuan modal yang sifatnya bersinergi dengan program kemandirian ekonomi pesantren. Sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat, terjadilah penyelenggaraan CSR Bank Indonesia (PSBI) melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi. Pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang diberikan adalah berupa bantuan bibit, pupuk, serta mendatangkan konsultan pertanian. Sedangkan pihak *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi hanya menyediakan lahan dan tenaga kerja. Kegiatan tersebut direalisasikan dalam bentuk *demonstration plot* (demplot) cabai merah di atas lahan seluas 50x100 meter (setengah hektar).

Pola *demonstration plot* (demplot) cabai merah dipilih karena status *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren di bawah naungan pemerintah. Demplot merupakan inovasi teknologi budidaya pada sebuah lahan percontohan, kegiatan ini bisa dijadikan sebagai sarana pengembangan *life skill* bagi pengurus *ma'had* dan mahasiswa agar lebih mandiri. Hadri Hasan, selaku rektor mendukung dan menegaskan bahwa bantuan program demplot cabai merah terhadap Kelompok Tani *Al-Aqsha Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi sejalan dengan program UIN STS Jambi yang inovatif berbasis *Islamic Entrepreneurship*.¹⁸

Hasilnya, demplot cabai merah yang ditanam sejak oktober 2017 itu mampu menghasilkan enam ton cabai yang dipanen januari 2018. Saat itu harga cabai merah cukup mahal hingga mencapai lima puluh ribu per kilogramnya.¹⁹ Seperti yang diungkapkan oleh sekretaris *ma'had* UIN STS Jambi, sejak saat itu *ma'had* mampu memanfaatkan hasil penjualan untuk membeli bibit tanaman hortikultura lanjutan, perbaikan sarana dan prasarana serta pembiayaan kegiatan non-akademik lainnya meski tidak sepenuhnya.²⁰

Atas keberhasilan program kemandirian ekonomi pesantren tersebut, Bank Indonesia memberikan penghargaan (BI Award 2018) kepada *ma'had* UIN STS Jambi sebagai mitra binaan terbaik mengalahkan enam binaan lainnya yang justru dikelola oleh para petani asli. Pasca program demplot cabai

¹⁸ Hadri Hasan, “*BI Panen Perdana Demplot Cabai Merah*”, <https://www.jambiekpres.co.id/>, diakses tanggal 18 Februari 2019.

¹⁹ Dody Sapura, “*Melihat geliat ekonomi Pondok Pesantren Ma'had Al-Jami'ah*”, <https://jambi.antaranews.com>, diakses tanggal 18 Februari 2018.

²⁰ Abu Manshur, Wawancara, (Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi) tanggal 26 Maret 2019.

merah berhasil, Kantor BI Perwakilan Jambi kembali menggulirkan program lainnya yang diyakini mampu dijalankan pengelola *ma'had* dalam menunjang ekonomi pesantren.²¹

Dari pengamatan awal oleh peneliti, *ma'had* menggunakan laba dari hasil panen demplot cabai merah tersebut untuk menjalankan program demplot lainnya seperti: demplot melon madu (sebagai tanaman sela), budidaya lebah madu hutan trigona itama, dan budidaya ikan patin.

Tabel 1.2

Data Pengembangan Demplot

Ma'had al-Jāmi'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

NO	Jenis Unit Usaha	Jumlah Kelompok Tani
1	Demplot Melon/Cabai Merah	7 Orang
2	Lebah Madu Trigona Itama	2 Orang
3	Budidaya Ikan Patin	

Sumber: Data *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Berangkat dari konstruksi konteks penelitian di atas, dijadikan landasan bagi peneliti untuk mengetahui implementasi program sosial bank Indonesia melalui program “pengembangan kemandirian ekonomi pesantren” yang mendapatkan penghargaan sebagai mitra binaan terbaik pada *BI Award 2018* dengan judul “**Implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi)**”.

²¹ Dody Sapura, “Melihat geliat ekonomi Pondok Pesantren *Ma'had Al-Jami'ah*”, <https://jambi.antaranews.com>, diakses tanggal 18 Februari 2018

B. Fokus Penelitian

Dalam paparan yang dijelaskan diatas terdapat fenomena yang sangat menarik, tentang pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa, dan juga dinobatkan sebagai pesantren binaan BI terbaik pada BI Awards 2018. Peneliti tertarik untuk mengambil fokus penelitian yaitu tentang Implementasi Program Sosial Bank Indonesia dalam Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Mahasiswa di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi.

- 1 Bagaimanakah Implementasi PSBI yang dilakukan Kantor Perwakilan BI Jambi dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi?
- 2 Bagaimanakah implikasi pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang dilakukan Kantor Perwakilan BI Jambi dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mendeskripsikan implementasi PSBI yang dilakukan Kantor Perwakilan BI Jambi dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi.
2. Menganalisis implikasi pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang dilakukan Kantor Perwakilan BI Jambi dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan menambah dan membuka hasanah, wawasan dan cakrawala pengetahuan mengenai teori-teori tentang pengembangan ekonomi pesantren mahasiswa.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dapat bermanfaat bagi civitas akademika sebagai bahan pandangan, tolak ukur, pedoman, rujukan guna meningkatkan perekonomian dan kemandirian masyarakat sekitar melalui ekonomi pesantren mahasiswa, sehingga diharapkan bisa menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri dan orang lain.

E. Orisinalitas Penelitian

Sejauh pengetahuan dan pengamatan peneliti, telah banyak dijumpai tesis dan penelitian terdahulu yang relevan dalam bentuk pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. Namun sejauh ini, peneliti belum menemukan penelitian tentang implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa (*ma'had al-jāmi'ah*). Peneliti melakukan review terhadap beberapa literatur atau penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

A. Taufiq Buhari, (2006), *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren (Telaah terhadap Pengembangan Ekonomi Pesantren di Al Amien, Perenduan, Sumenep, Jawa Timur)*. Hasil penelitian ini adalah bahwasannya badan usaha yang dikembangkan oleh Pesantren Al Amien, Perenduan, dalam bidang

ekonomi ada dua, yaitu *pertama* badan usaha koperasi yang meliputi unit wartel, unit toko bahan bangunan, unit *home industry*, unit jasa sewa, unit kesejahteraan keluarga, unit pabrik tahu dan tempe. Adapun yang *kedua* adalah non-koperasi yang meliputi budidaya burung wallet, pengelolaan stasiun pengisian bahan bakar umum, mini plant ranjungan, pembuatan dan pengelolaan batu es dan toko kelontongan.

Suwito N.S, (2008), *Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari jenis usaha ekonomi yang dikembangkan, hampir sebagian besar pesantren yang diteliti memiliki lebih dari satu jenis usaha ekonomi. Jenis yang paling banyak diterapkan, hampir keseluruhan pesantren yang diteliti melaksanakan usaha agribisnis (pertanian, perikanan, perkebunan) terutama pada kategori *on farm*.

Ugin Lugina, (2017), *Pengembangan Ekonomi Pesantren di Jawa Barat*. Hasil penelitian ini menunjukan kolaborasi antara Pusat Koperasi Pesantren (Puskopontren) Jawa Barat dan kantor wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Jabar dalam menggelar magang usaha bagi 204 santri. Pengembangan potensi ekonomi di pesantren Jawa Barat dengan jumlah pesantren ribuan perlu diberdayakan melalui pengembangan potensi ekonomi, dengan memanfaatkan SDM santri sehingga tercipta kemandirian pesantren itu sendiri.

Marlina, (2014), *Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa potensi yang dimiliki oleh pesantren untuk mengembangkan ekonomi syariah setidaknya dalam tiga hal,

yaitu (1) pesantren sebagai agen perubahan sosial di bidang ekonomi syariah; (2) pesantren sebagai laboratorium bisnis syariah; dan (3) pesantren sebagai pusat belajar ekonomi syariah.

Anas Tania Januari, (2018), *Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kandangan Kediri*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa model pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yaitu: (1) Model Pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis ekonomi proteksi (2) Model Pemberdayaan ekonomi melalui unit-unit usaha. Adapun implikasi pemberdayaan ekonomi pesantren dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 yaitu diperolehnya pengetahuan ekonomi dan bisnis, etos kerja santri dan keberlangsungan pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensinya.

Muhammad Nadzir, (2015), *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran pesantren dalam sosial kemasyarakatan adalah untuk mempersiapkan santri dengan memberikan bekal keahlian-keahlian tertentu, menanamkan jiwa wirausaha pada santri dengan memberikan wawasan kepada mereka sejak dini bahwa bekerja merupakan perintah agama, dan tanggungjawab pesantren sebagai bagian dari *hablum min al anas* dan dakwah *bil hāl*.

Slamet Widodo, (2010), *Pengembangan Potensi Agribisnis Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Kajian Ekonomi dan Sosiokultural)*. Hasil penelitian ini menunjukkan, selain sebagai unit produktif

yang menghasilkan pemasukan bagi pondok pesantren, agribisnis pesantren dapat menjadi sarana pendidikan bagi santri. Usaha agribisnis yang dikembangkan oleh pondok pesantren *An-Nafi'iyah* telah layak diusahakan baik secara ekonomi maupun sosial budaya.

Tirta Rahayu Ningsih, (2017), *Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal (Studi pada Pondok Pesantren Daarut Tauhid)*. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya lembaga pesantren dalam peningkatan sumber daya manusia yaitu dengan cara: pendidikan dan pelatihan bagi *ustadz* dan santri, mengikutsertakan dalam seminar, lokakarya, forum-forum diskusi dan lomba karya ilmiah sehingga dengan sendirinya kualitas sumber daya manusianya akan meningkat.

Endry Martinus, (2008), *Kemitraan Agribisnis Untuk Memberdayakan Ekonomi Rakyat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani kontraktual (*contract farming* maupun *share farming*) banyak dipakai sebagai standar kemitraan agribisnis antara petani kecil dan perusahaan pertanian.

Rizal Muttaqin, (2011), *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren. (Studi atas peran pondok pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung terhadap kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kemandirian ekonomi santri di pondok Al-Ittifaq melalui usaha ekonomi agribisnis, sementara pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar melalui pola kemitraan dengan kelompok tani dan DKM.

Tabel 1.3

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Pengembangan Ekonomi Pesantren					
1.	A. Taufiq Buhari, <i>Model Pengembangan Ekonomi Pesantren (Telaah terhadap Pengembangan Ekonomi Pesantren di Al Amien, Perenduan, Sumenep, Jawa Timur)</i> , Tesis, 2006	Unit usaha yang dikembangkan oleh Pesantren Al Amien, Perenduan, dalam bidang ekonomi meliputi koperasi dan non-koperasi.	Mendeskripsikan tentang pengembangan ekonomi pesantren sebagai tujuan mewujudkan pesantren yang mandiri secara ekonomi.	Pesantren yang dijadikan objek penelitian berbeda. Pada penelitian ini pesantren mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam negeri.	Penelitian mengkaji tentang implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa (studi kasus di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> UIN STS Jambi)
2.	Suwito N.S, <i>Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren</i> , Jurnal IAIN Purwokerto, 2008	Jenis usaha ekonomi yang dikembangkan, hampir sebagian besar pesantren yang diteliti memiliki lebih dari satu jenis usaha ekonomi.	Sama-sama membahas unit usaha ekonomi yang dikembangkan di sebuah pesantren.	Membahas unit usaha pengembangan ekonomi pesantren yang cocok diterapkan di pesantren mahasiswa dilingkungan PTKIN.	
3.	Ugin Lugina, <i>Pengembangan Ekonomi Pesantren di Jawa Barat</i> , Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2017.	Koperasi pesantren (Puskopontren) Jawa Barat dan kantor wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Jabar menggelar	Sama-sama membahas potensi santri dalam Pengembangan Ekonomi pesantren.	Membahas potensi mahasiswa/mahasiswa dalam <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> dalam Pengembangan Ekonomi pesantren.	

		magang usaha bagi 204 santri demi mengoptimalkan potensi santri.			
4.	Marlina, <i>Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah</i> , Jurnal Hukum Islam, 2014.	Potensi yang dimiliki oleh pesantren untuk mengembangkan ekonomi syariah setidaknya dalam tiga hal yaitu: sebagai agen perubahan, laboratorium, dan pusat pembelajaran ekonomi syariah.	Mengkaji tentang potensi pesantren untuk memainkan perannya bagi masyarakat sekitar pesantren.	Mengkaji tentang potensi mahasiswa/mahasiswa untuk memainkan perannya dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren di lingkungan pesantren mahasiswa.	
Pemberdayaan Ekonomi Pesantren					
1.	Anas Tania Januari, <i>Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kandangan Kediri</i> , Tesis, 2018	Model pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 berbasis ekonomi proteksi dan pemberdayaan ekonomi melalui unit-unit usaha.	Sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mempertahankan eksistensinya.	Mendeskripsikan tentang pemberdayaan ekonomi pesantren sebagai tujuan menciptakan pengalaman <i>life skill</i> mahasiswa melalui unit pelatihan (demplot).	
2.	Mohammad Nadzir, <i>Membangun Pemberdayaan Ekonomi di</i>	Mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi pesantren dan	Sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi	Mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi pesantren	

	<i>Pesantren</i> , Jurnal Economica, 2015	masyarakat di sekitar pesantren dengan pola dakwah <i>bil hāl</i> .	pesantren dalam mempertahan kan eksistensinya.	hanya lingkup internal <i>Mahad Al- Jami'ah</i> .	
3.	Slamet Widodo, <i>Pengembang an Potensi Agribisnis Dalam Upaya Pemberdayaa n Ekonomi Pesantren (Kajian Ekonomi dan Sosiokultural)</i> , Jurnal 2010	Usaha agribisnis yang dikembangkan oleh pondok pesantren <i>An- Nafi'iyah</i> telah layak diusahakan baik secara ekonomi maupun sosial budaya.	Sama-sama mengkaji tentang media pembelajaran bagi santri.	Inovasi teknologi budidaya pada sebuah lahan percobaan (demplot).	
5.	Tirta Rahayu Ningsih, <i>Pemberdayaa n Ekonomi Pesantren Melalui Pengembang an Sumber Daya Lokal (Studi pada Pondok Pesantren Daarut Tauhid)</i> , Jurnal Pengembang an Masyarakat Islam, 2017	Upaya lembaga Pesantren <i>Daarut Tauhid</i> dalam peningkatan SDM dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan bagi ustadz dan santri.	Sama-sama mengkaji tentang media pembelajaran bagi ustadz dan santri.	Program- program peningkatan SDM dalam pengembang an kemandirian ekonomi dilakukan oleh pihak eksternal <i>ma'had</i> yakni melalui BI pemilik program sosial Bank Indonesia (PSBI)	
Kemitraan dalam Pemberdayaan Ekonomi					
1.	Endry Martinus, <i>Kemitraan Agribisnis Untuk Memberdaya kan Ekonomi</i>	Usaha tani kontraktual (<i>contract farming</i> maupun <i>share farming</i>) banyak dipakai	Sama-sama mengkaji tentang kemitraan dalam pengembang an ekonomi.	Kemitraan yang terjadi antara Bank Indonesia dengan <i>Mahad Al- Jami'ah</i>	

	<i>Rakyat, Jurnal Agribisnis Kerakyatan, 2008</i>	sebagai standar kemitraan agribisnis antara petani kecil dan perusahaan pertanian.		bukan antra petani kecil dan perusahaan pertanian.	
2.	Rizal Muttaqin, <i>Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 2011</i>	Pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok <i>Al-Ittifaq</i> melalui pola kemitraan dengan kelompok tani dan DKM.	Sama-sama mengkaji tentang Implementasi program kemitraan.	Membahasa kemitraan Bank Indonesia dengan <i>Mahad Al-Jami'ah</i> melalui program sosial Bank Indonesia di bidang kemandirian ekonomi pesantren.	
Research Gap.					
10.	Ahmad Abib Albajuri, 2019. <i>Implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Ma'had al-Jāmi'ah UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi)</i>	Dari beberapa persamaan penelitian sebetulnya saling mendukung dengan implementasi pengembangan kemandirian ekonomi pesantren.		Penelitian saat ini berfokus pada pengembangan kemandirian ekonomi pesantren namun pesantren mahasiswa yang berada dilingkungan perguruan tinggi melalui bantuan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI).	

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, peneliti mengemukakan definisi istilah tentang pengembangan ekonomi pesantren melalui pola kemitraan agribisnis sebagai berikut:

1. Pesantren mahasiswa

Pesantren mahasiswa yang dimaksud peneliti adalah pesantren yang berada di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) atau lebih dikenal dengan istilah *Ma'had Al-Jāmi'ah*.

2. Pengembangan ekonomi pesantren mahasiswa

Pengembangan ekonomi pesantren mahasiswa merupakan istilah lain dari model pengembangan ekonomi berbasis pesantren. Yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah implikasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam menjalankan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi.

3. Program Sosial Bank Indonesia (PSBI)

Bentuk tanggung jawab sosial pada perusahaan secara umum dinamakan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial dari Bank Indonesia untuk memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia.²²

²² Bank Indonesia, "Dedikasi untuk Negeri", www.bi.go.id/, diakses tanggal 19 Februari 2019.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pesantren Mahasiswa (*Ma'had al-Jāmi'ah*)

Sebuah lembaga pendidikan dapat disebut sebagai pondok pesantren apabila di dalamnya terdapat sedikitnya lima unsur, yaitu: *pertama*, kyai/ajengan/tuan guru/abu/buya/tengku; *kedua*, santri; *ketiga*, pengajian kitab kuning (*salaf*); *keempat*, asrama/ma'had/pondok; dan *kelima*, masjid/mushalla dengan segala aktivitas keagamaan dan kemasyarakatannya.²³

Sedangkan menurut Dhofier, elemen pesantren ada lima, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai. Adapaun penjelasan kelima elemen dasar pesantren tersebut diatas dijelaskan sebagai berikut:²⁴

- a. Pondok, merupakan tempat bagi para santri dalam mendalami ilmu-ilmu keagamaan.
- b. Masjid, merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik ibadah maupun tempat pengajaran kitab-kitab Islam klasik.
- c. Santri, merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren.
- d. Pengajaran kitab-kitab klasik, meskipun kebanyakan pesantren telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum, namun pengajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yang setia terhadap paham tradisional.

²³ Mahmud, *Model-model Kegiatan di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara, 2006), h. 3.

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), h. 44

- e. Kyai, merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Para kyai dengan kelebihan pengetahuannya dalam Islam seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam.

Dalam penelitian ini, berdasarkan klasifikasi di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren mahasiswa (*ma'had al-jāmi'ah*) dapat dikategorikan sebagai sebuah pesantren karna mencakup lima elemen dasar pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier, hanya saja keberadaannya di lingkungan perguruan tinggi sehingga santrinya kebanyakan adalah mahasiswa (mahasantri).

Pesantren mahasiswa berbeda dengan asrama mahasiswa yang secara fungsi sama-sama dipergunakan untuk tempat tinggal mahasiswa. Keberadaan asrama menjadi perhatian perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, beberapa perguruan tinggi negeri ternama yang memberikan fasilitas asrama bagi mahasiswanya diantaranya adalah: UGM, ITB, Unpad, UI, dan Telkom University.²⁵

Berdasarkan pengertiannya, asrama menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI) merupakan suatu bangunan yang ditempati orang-orang dari berbagai macam golongan, bersama-sama tinggal dalam satu bangunan.²⁶

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 40/1981 asrama mahasiswa diartikan

²⁵ Ratri Wulandari, "Studi Komparasi Fasilitas dan Standar Asrama di Indonesia: Studi Kasus 5 Universitas", *Jurnal Idealog*, 2, (Agustus, 2016), 193.

²⁶ Eka Yani Afrika, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Tiga Dua, 1996), 22.

sebagai suatu lingkungan perumahan sebagai tempat tinggal mahasiswa, yang dalam perkembangan lebih lanjut, dimungkinkan memiliki sarana lingkungan untuk melengkapinya, seperti perpustakaan, pengadaan buku, kantin, olahraga dan sarana lainnya yang diperlukan yang dikelola oleh mahasiswa dalam bentuk koperasi.²⁷

Saat ini, dilihat dari keberadaannya, asrama mahasiswa di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga model. *Pertama*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal mahasiswa berprestasi dengan Indeks Prestasi tinggi. *Kedua*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal pengurus atau aktivis intra dan ekstra kampus. *Ketiga*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa yang memang berkeinginan untuk berdomisili di asrama kampus, tanpa ada persyaratan tertentu.²⁸

Dilihat dari keberadaannya, pesantren mahasiswa dapat diklasifikasikan menjadi dua model. *Pertama*, lembaga pendidikan pesantren yang kemudian mendirikan lembaga pendidikan formal tingkat perguruan tinggi sebagai wahana pengembangan kajian dan pengembangan ilmiah di lingkungan pesantren. *Kedua*, lembaga pendidikan formal tingkat perguruan tinggi yang mendirikan pesantren (non-formal) sebagai bagian dari tatanan akademik universitas sehingga dikenal dengan istilah pesantren kampus (*ma'had al-jami'ah*).

²⁷ Ratri Wulandari, "Studi Komparasi", 195.

²⁸ Buku Panduan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, "Sejarah Pendirian Ma'had", (Malang, 2013), 12.

Setelah menimbang dampak positif penyelenggaraan pesantren kampus (*ma'had al-jāmi'ah*) bagi pembinaan kultur akademik (*academic culture*) pada beberapa UIN/IAIN/STAIN, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mulai menginstruksikan pendirian pesantren kampus (*ma'had al-jami'ah*) sesuai surat edaran Kementerian Agama Republik Indonesia, 30 September 2014 nomor Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014. Berdasarkan surat edaran tersebut, Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menginstruksikan kepada seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) untuk menjadikan *Ma'had al-Jāmi'ah* sebagai bagian dari penyelenggaraan dan pengelolaan perguruan tinggi keagamaan Islam.²⁹

Pesantren mahasiswa atau *Ma'had al-Jāmi'ah* ini merupakan gabungan dari dua elemen yaitu pesantren dan perguruan tinggi yang diharapkan nantinya dari penggabungan dua unsur ini akan didapat suatu manfaat yang lebih maksimal bagi para santri ataupun mahasiswanya. Namun, kehadirannya belum begitu eksis di kalangan masyarakat luas. Hal ini dikarenakan belum semua perguruan tinggi keagamaan Islam menerapkan sistem ini. Ide pendirian *Ma'had al-Jāmi'ah* sebelumnya sudah direalisasikan oleh rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Imam Suprayogo pada 26 Agustus 2000/ 20 Jumadil Awal 1421 H, kala itu masih STAIN Malang.³⁰

²⁹Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Republik Indonesia no Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang “Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*ma'had al-jami'ah*) pada 30 September 2014.

³⁰ Buku Panduan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, “Sejarah Pendirian Ma'had”, 13.

Atas dasar tujuan yang dicanangkan, maka kampus diformat dalam bentuk sintesa antara universitas dan *ma'had* atau pesantren mahasiswa, di mana universitas atau perguruan tinggi mengembangkan aspek-aspek intelektual dan professional sedangkan *ma'had* mengembangkan spiritual dan akhlak yang luhur. Sehingga diharapkan lulusan yang intelektual yang ulama professional ataupun sebaliknya.

Dengan adanya penggabungan ataupun sintesa dari kedua lembaga pendidikan ini diharapkan akan mencetak para sarjana yang tidak hanya handal dan ahli dalam bidang intelektual akan tetapi ahli dan handal pula dalam bidang agama maupun spiritual. Sehingga nantinya para calon sarjana ini mempunyai mental spiritual dan akhlak yang baik dalam berkegiatan keilmuannya.

Model pesantren yang diterapkan di *Ma'had al-Jāmi'ah* campuran dengan mengadopsi dari berbagai lembaga pendidikan modern yang sekiranya bisa diterapkan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Hal ini dikarenakan santri yang statusnya sudah menjadi mahasiswa tidak bisa disamakan dengan pendidikan pesantren di bawahnya. Mahasiswa tidak sepenuhnya dibawah pembinaan *ma'had*, mereka juga harus memenuhi kewajibannya sebagai seorang mahasiswa.

B. Pengembangan Ekonomi Pesantren

Pengembangan ekonomi pesantren merupakan sebuah istilah yang mengandung tiga suku kata yang masing-masing memiliki arti sendiri. *Pertama*, pengembangan secara etimologi berasal dari kata kembang yang berarti proses, cara, perbuatan, mengembang.³¹ Sedangkan secara istilah, Edi Suharto mendefinisikan pengembangan sebagai usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam praktiknya sering diimplikasikan dalam bentuk proyek-proyek pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh dukungan yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab.³²

Kedua, ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *economics*.³³ Sedangkan secara istilah adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia baik individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.³⁴

Ketiga, Pesantren atau yang lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai sebuah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku

³¹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 538.

³² Edi Suharto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Jurnal Comdev, (2004), h. 3.

³³ Abu Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 5.

³⁴ L.T Sianturi, *Ekonomi dan Koperasi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1992), h. 45.

sehari-hari.³⁵ Pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dikembangkan tidak hanya berdasarkan pada pendidikan keagamaan semata, melainkan juga dikembangkan dalam konteks pembinaan mental dan sikap para santri untuk senantiasa hidup mandiri, meningkatkan keterampilan dan berjiwa *entrepreneurship*. Karena itu pondok pesantren mengembangkan unit usaha atau pembinaan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri.³⁶

Menurut Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, seseorang tidak akan pernah mengalami perkembangan tanpa menggunakan upaya pikir dan fisik untuk menciptakan suatu rekayasa positif untuk demi suatu perubahan. Seorang wirausahawan senantiasa berupaya melakukan inovasi untuk memperbaiki suatu keadaan. Dalam melakukan pencarian hal-hal baru dia selalu memperhatikan efektifitas dan efisiensi, serta kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan.³⁷

Adanya anggapan dasar bahwa tidak semua lulusan pesantren akan menjadi ulama atau mendapatkan pekerjaan di bidang agama, maka perlu adanya pembekalan keahlian lain, seperti keterampilan, kepada santri sebelum mereka terjun ke masyarakat. Pesantren dapat mengembangkan ragam keterampilan dan usaha pemberdayaan masyarakat dimulai dengan:³⁸

- a. Perencanaan, mencakup: kemampuan menumbuhkan gagasan, menetapkan tujuan, mencari data dan informasi, merumuskan

³⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 88.

³⁶ Mahmud, *Model-model*, h. 34.

³⁷ Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan: Suatu Pendekatan Kontemporer*, (Yogyakarta, Unit Penerbitan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), 2.

³⁸ Mahmud, *Model-model*, 57-58.

kegiatan usaha sesuai dengan potensi yang ada, analisis SWOT, dan memusyawarahkan;

- b. Pemilihan jenis usaha dan macam usaha yang dapat didirikan di pondok pesantren, diantaranya:
 - 1) Bidang Perdagangan;
 - 2) Bidang Pertanian dan Agribisnis;
 - 3) Bidang Industri Kecil;
 - 4) Bidang Elektronika dan Perbengkelan;
 - 5) Bidang Pertukangan Kayu;
 - 6) Bidang Jasa;
 - 7) Bidang Keuangan/Lembaga Keuangan;
 - 8) Bidang Koperasi;
 - 9) Bidang Pengembangan Teknologi Tepat Guna

Kita dapat menerka kemungkinan model yang akan digunakan pesantren dalam menjalankan usaha ekonominya, setidaknya ada empat macam kemungkinan pola usaha ekonomi yang akan menjadi model:³⁹

- a. *Pertama*, pengembangan ekonomi yang berpusat pada kyai sebagai penanggungjawab penuh dalam mengembangkan pesantren.
- b. *Kedua*, pengembangan ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren. Dari keuntungan usaha produktif ini, pesantren dapat membiayai biaya operasional pesantren.
- c. *Ketiga*, pengembangan ekonomi untuk santri dengan memberikan keterampilan *life skill* sehingga bisa diterapkan setelah keluar dari pesantren. Misalnya, pesantren membuat program yang berkaitan dengan ekonomi seperti pertanian dan peternakan.
- d. *Keempat*, pengembangan ekonomi bagi para alumni santri. Pesantren melibatkan para alumni santri dengan cara menggalang jenis usaha tertentu. Tujuannya adalah agar individu alumni menjadi produktif.

³⁹ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren". Jurnal *Economica*, 1, (2015), h. 43-44.

Pada umumnya ekonomi pesantren bertumpu pada dana sosial kemasyarakatan, seperti zakat, infaq, shadaqah, wakaf. Akibatnya muncul *image* bahwa pesantren adalah lembaga sosial yang layak dibantu secara ekonomi, bahkan ada pesantren yang menyebarkan santri-santrinya untuk mencari sumbangan ke masyarakat. Kelemahan ekonomi pesantren juga akibat ketergantungannya kepada penguasa dan pengusaha. Hal ini bisa diminimalisir dengan pengembangan dan pemberdayaan potensi ekonomi pesantren.⁴⁰

Dari beberapa definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengembangan ekonomi pesantren pada intinya merupakan suatu upaya peningkatan kualitas dan kuantitas kehidupan ekonomi di lingkungan pesantren ke arah yang lebih baik menuju pesantren yang sejahtera melalui prinsip-prinsip keadilan, pemerataan, partisipasi, dan didasarkan pada kebutuhan pesantren. Pengembangan ekonomi pesantren dalam prakteknya juga tidak lepas dari pemberdayaan pesantren.

Bentuk-bentuk pengembangan ekonomi masyarakat/pesantren setidaknya mencakup tiga bidang pengembangan, yaitu:⁴¹

a. Pengembangan Aset Manusia (*Human Asset*).

Pengembangan ini berkaitan erat dengan pengembangan kualitas SDM. Menurut Michael Sheraden, *human asset* meliputi: intelegensia, latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, ide, dan lain sebagainya.⁴²

⁴⁰ Ahmad Syakur, "Optimalisasi Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah", *Jurnal Iqtishaduna*, (2009), h.6.

⁴¹ Alvi Shidqi, "Peran Bank Syariah Mandiri bagi Pengembangan Ekonomi di Bukit Tinggi", Skripsi. (UIN Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, 2008), h. 34.

⁴² Michael Sheraden, *Aset untuk Orang Miskin: Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 127.

Usaha-usaha untuk meningkatkan *human asset* ini biasanya dilakukan dalam berbagai program yang bersifat kualitatif seperti:

1. Program pelatihan dan keterampilan dalam bentuk kursus-kursus.
2. Program penyuluhan yang kesemuanya bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang pada akhirnya menghasilkan output pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

b. Pengembangan Aset Modal (*Financial Asset*)

Pengembangan ini meliputi modal produksi yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin produksi dan alat-alat/komponen produksi nyata lainnya.⁴³ Salah satu masalah klasik yang dihadapi oleh para pelaku perekonomian kecil baik yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, perdagangan, maupun jasa adalah sulitnya mendapatkan modal khususnya kredit usaha.

c. Pengembangan Aset Sosial (*Social Asset*)

Aset sosial menurut Edi Soeharto berkontribusi bagi kehidupan, terbuka asset sosial berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga/kelompok masyarakat tertentu. Orang yang terikat dalam sebuah lembaga/komunitas biasanya memanfaatkan asset tersebut dalam menghadapi kesulitan, kegembiraan, dan lain-lain.⁴⁴

Sedangkan menurut Michael Sheraden, aset sosial meliputi keluarga, teman, koneksi, atau jaringan sosial dalam bentuk dukungan material, dukungan emosional informasi, dan akses yang lebih mudah pada pekerjaan, kredit, bantuan-bantuan, dan tipe asset lainnya.⁴⁵

Sebagai bagian dari pengembangan ekonomi masyarakat, pengembangan kemandirian ekonomi pesantren dalam tahapan-tahapan

⁴³ *Ibid.*, h. 135.

⁴⁴ Bambang Rudito, *Akses Peran Serta Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 42.

⁴⁵ Michael Sheraden, *Aset untuk Orang Miskin*, h. 134.

programnya juga memiliki kesamaan. Secara sederhana beberapa tahapan program pengembangan ekonomi masyarakat meliputi:⁴⁶

- a. Tahap Identifikasi, dari hasil identifikasi nantinya akan ditentukan bersama skala prioritas utama berdasarkan *fielt needs*.
- b. Tahap Perencanaan Program, menentukan program sesuai dengan skala prioritas.
- c. Tahap Penilaian Program, dilakukan oleh tim khusus mengenai rancangan program berdasarkan kekuatan dana, keterlibatan sdm, dan lainnya.
- d. Tahap Persetujuan, apakah program tersebut disetujui untuk dijalankan dan layak diberikan bantuan.
- e. Tahap Pelaksanaan/Implementasi Program, dimulai secara formal melalui penandatanganan naskah perjanjian, dalam pelaksanaan diharapkan adanya pemantauan oleh tim *community development*.
- f. Tahap Evaluasi, dilaksanakan setelah program selesai. Hasil evaluasi ini merupakan umpan balik untuk program-program selanjutnya.
- g. Tahap Terminasi, dilakukan jika sudah layak dikatakan mandiri secara ekonomi. Namun, tidak jarang terminasi ini karena sudah memasuki jangka waktu program yang telah ditentukan.

Pengembangan ekonomi pesantren disamping dimaksudkan untuk menopang kemandirian pesantren juga memberikan kesan bahwa santri hanya pintar mengaji dan berdoa dapat dijawab dengan bukti nyata. Kemandirian hidup dalam bidang ekonomi pada dasarnya merupakan implementasi ajaran Islam yang dikaji di pesantren. Optimalisasi pengembangan potensi ekonomi pesantren ini dapat dijalankan dengan beberapa langkah.⁴⁷

⁴⁶ Bambang Rudito, *Akses Peran Serta Masyarakat*, h. 49.

⁴⁷ Hamdan Rasyid, "*Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Islam*". h. 9.

- a. Perbaiki SDM perekonomian, baik manajemen maupun akuntansi. Pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan hal ini harus diadakan. Pesantren bisa menggandeng Lembaga Perekonomian Umat (LPU) yang sudah ada seperti Bank Syariah, BMT dan BPRS maupun Lembaga Pengembang Ekonomi Swadaya Masyarakat (LPESM) seperti INKOPONTREN dan PINBUK.
- b. Perbaiki manajemen pengelolaan lembaga ekonomi menuju pengelolaan yang profesional dan berbasis syariah. Manajemen yang jelek merupakan faktor dominan bagi tidak berkembangnya ekonomi pesantren selama ini.
- c. Membangun jaringan, baik dengan LPU, LPESM, alumni, masyarakat maupun pemerintah. Jaringan Koperasi Pesantren melalui induknya (INKOPONTREN) yang sudah ada perlu dioptimalkan agar menciptakan multieffek yang besar, baik dibidang usaha maupun pemasarannya.

C. Konsep Tanggung Jawab Sosial

1. Pengertian dan Bentuk Tanggung Jawab Sosial

Pengertian lain tanggung jawab sosial menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal (UUPM) pada Pasal 15 huruf b yang berbunyi:⁴⁸

“Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, moral, dan budaya masyarakat setempat”.

Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pada Pasal 1 angka 3 berbunyi:⁴⁹

“Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan

⁴⁸ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

⁴⁹ Undang-undang Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

Istilah lain yang lebih umum jika sebuah Institusi ataupun korporasi yang turut serta dalam kegiatan pembangunan sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jamali dan Mirshak yang dikutip dari *The World Business Council for Sustainable Development (WBSCD)* mendefinisikan CSR sebagai sebuah bentuk komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerjasama dengan para pekerja, keluarga, dan komunitas lokal.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu tindakan etis sebuah Institusi ataupun korporasi yang turut serta dalam kegiatan pembangunan dikenal dengan konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)*, artinya korporasi dituntut tidak hanya mengejar keuntungan keuangan, tetapi ada kewajiban untuk memperhatikan aspek sosial dan aspek lingkungan.

Peraturan Menteri BUMN juga mengatur tentang bentuk tanggung jawab sosial untuk masyarakat berupa Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (BL), pelaksanaan program ini juga mempertimbangkan keselarasan dengan potensi lingkungan masyarakat penerima program. Adapun sektor kegiatan usaha meliputi industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa, dan sektor lainnya.⁵¹

⁵⁰ Jamali dan Mirshak dalam Aminah Lubis, “Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”, Tesis, (Medan: UINSU, 2017), 20.

⁵¹ Annual Report PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2011

Lembaga *non-profit* seperti Bank Indonesia juga diminta tetap memiliki kepedulian terhadap lingkungan (komunitas) sebagai wujud tanggungjawab sosialnya. Pada tahun 2005 hingga 2010, CSR Bank Indonesia bersifat *charity*, namun pada tahun 2011 hingga sekarang tidak hanya bersifat *charity*, namun lebih ke arah pemberdayaan berkelanjutan yang mampu meningkatkan nilai-nilai ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat melalui Program Sosial Bank Indonesia (PSBI).⁵²

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial Bank Indonesia untuk memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia. Ada dua jenis Program Sosial Bank Indonesia (PSBI), yakni program strategis dan program kepedulian sosial. Ruang lingkup tersebut merupakan aspek umum yang dalam implementasinya dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah kantor perwakilan Bank Indonesia.⁵³

Sebenarnya bentuk tanggung jawab sosial sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat ataupun komunitas memiliki arti yang luas. Salah satu konsep dalam Islam terkait dengan tanggung jawab sosial adalah hibah. Hibah merupakan ajaran Islam yang mengatur tentang bagaimana kita sebagai makhluk sosial berinteraksi dengan yang lain sebagai wujud tolong menolong dalam rangka menanam kebajikan antara sesama. Petunjuk al-Qur'an tentang pemberian infaq di jalan Allah sebagaimana dalam surah al-Baqarah ayat 215 yang mendorong seseorang untuk melakukan hibah atau infaq.

⁵² Bank Indonesia, "Dedikasi untuk Negeri", www.bi.go.id/, diakses tanggal 19 Februari 2019.

⁵³ Bank Indonesia, "Dedikasi untuk Negeri", www.bi.go.id/, diakses tanggal 19 Februari 2019.

سَأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya. (Q.S Al-Baqarah: 215).

Hibah disebut juga sebagai hadiah atau pemberian. Dalam istilah *syara'*, pemberian harta tanpa alasan dengan tujuan mencari keridhoan Allah disebut dengan sedekah. Pemberian untuk memuliakan dan sebagai penghormatan kepada yang diberi dinamakan hadiah. Apabila dalam pemberian tersebut terdapat ijab-qabul, dan sifat pemberiannya tanpa pamrih tanpa unsur apa-apa maka dinamakan hibah.⁵⁴ Sebagaimana golongan hanafiah, "hibah adalah pemindahan hak milik tanpa syarat adanya imbalan dengan tunai".

Ada dua macam hibah yang dikenal dalam fiqih, yakni: *Pertama*, Hibah *Umrā* (hibah manfaat) yaitu penerima hibah boleh memanfaatkan benda yang dihibahkan selama penerima hibah masih hidup. Jika penerima meninggal, benda yang dihibahkan harus dikembalikan kepada pemberi hibah. *Kedua*, Hibah *Rubqā* (hibah bersyarat) yaitu hibah yang dilakukan dengan persyaratan, jika syarat itu ada maka barang tersebut dihibahkan bagi yang menerima hibah, tetapi jika syarat itu tidak ada, barang yang dihibahkan menjadi milik penghibah. Hibah *umrā* dan *rubqā* terdapat persamaan, keduanya sama-sama dikaitkan dengan persyaratan. Hibah *umrā* disyaratkan dengan

⁵⁴ Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi'i (Edisi Lengkap) Buku 2: Muamalat, Munakahat, Jinayat* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 159.

umur, sedang *rubqā* dengan benda. Dalam hal ini, hibah yang dikaitkan dengan persyaratan berarti sah dalam Islam.

2. Implementasi Tanggung Jawab Sosial

Implementasi tanggung jawab sosial tidak hanya sekedar upaya perusahaan untuk membayar utang sosial yang diakibatkan oleh kegiatan bisnisnya, melainkan sudah menjadi sebuah tanggung jawab sosial yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan. Bahkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam Islam merupakan sebuah upaya mereduksi permasalahan-permasalahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan di masyarakat. Islam mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan yang hanya pada segelintir orang.⁵⁵ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ
عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (Q.S Al-Hasyr: 7).

⁵⁵ Yusanto dan Yunus, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Putra Medika, 2009), 165.

Dalam implementasinya, tanggung jawab sosial seperti CSR seringkali harus berhadapan dengan kontrak-kontrak. Baik itu dalam penyusunan *Code of Conduct* (CoC), perjanjian pemberian bantuan dana, perjanjian kemitraan, perjanjian pemberian dana, dan sebagainya. Dalam kontrak tersebut tidak boleh hanya menguntungkan salah satu pihak, namun menjunjung tinggi kepentingan para pihak di dalamnya. Sebagai contoh, dalam perjanjian kemitraan yang merupakan salah satu bentuk dari CSR, dalam kontraknya harus berpedoman pada *fundamental right*, dimana perjanjian tersebut tidak hanya memberikan keuntungan kepada perusahaan saja, khususnya dalam hal pencitraan, namun perjanjian tersebut atas dasar kesepakatan kedua belah pihak, dan memberikan suatu *transfer knowledge* pada komunitas masyarakat yang membutuhkan.⁵⁶

Menurut Saidi dan Abidin yang dikutip oleh Edi Suharto menjelaskan ada empat model atau pola CSR yang umumnya dilakukan di Indonesia:⁵⁷

a. Keterlibatan Langsung

Perusahaan menjalankan program-program CSR secara langsung tanpa melibatkan pihak ketiga. Biasanya yang bertindak adalah pejabat senior dalam bidang CSR seperti *corporate secretary*, *public affair manager*.

b. Melalui Yayasan atau Organisasi Sosial Perusahaan

Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah naungan perusahaan atau groupnya. Contoh Yayasan Dharma Bakti Astra.

⁵⁶ Lydia Ester, *Perjanjian Kemitraan Sebagai Pola Kerjasama Penerapan CSR*, Skripsi. (Surabaya: Unair, 2014), h. 51.

⁵⁷ Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 110.

c. Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kemitraan atau kerjasama dengan lembaga lain, misalnya lembaga sosial/organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, atau universitas.

d. Mendukung atau tergabung dalam konsorsium

Pola ini lebih memusatkan perhatian pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah pembangunan”. Perusahaan mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama.

Berdasarkan penelitian Nuzula terhadap laporan perusahaan (*annual report*) tahun 1995-1999 yang dikeluarkan perusahaan yang listing pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan tersebut diketahui telah melakukan berbagai aktifitas sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan pada masalah sosial dan lingkungan.⁵⁸

Gambar 2.1

Ruang Lingkup Penerapan CSR di Indonesia



Sumber: Nila Firdausi Nuzula, Corporate Social Disclosure (CSD): Suatu Pengungkapan informasi tentang CSR. Laporan Penelitian tidak dipublikasikan, Fakultas Ilmu Administrasi Univ. Brawijaya.

⁵⁸ Nila Firdausi Nuzula, *Corporate Social Responsibility: Sebuah Keniscayaan Strategi Bisnis di Indonesia*, Jurnal Iqtishoduna, 5, (ect. 2009), 15.

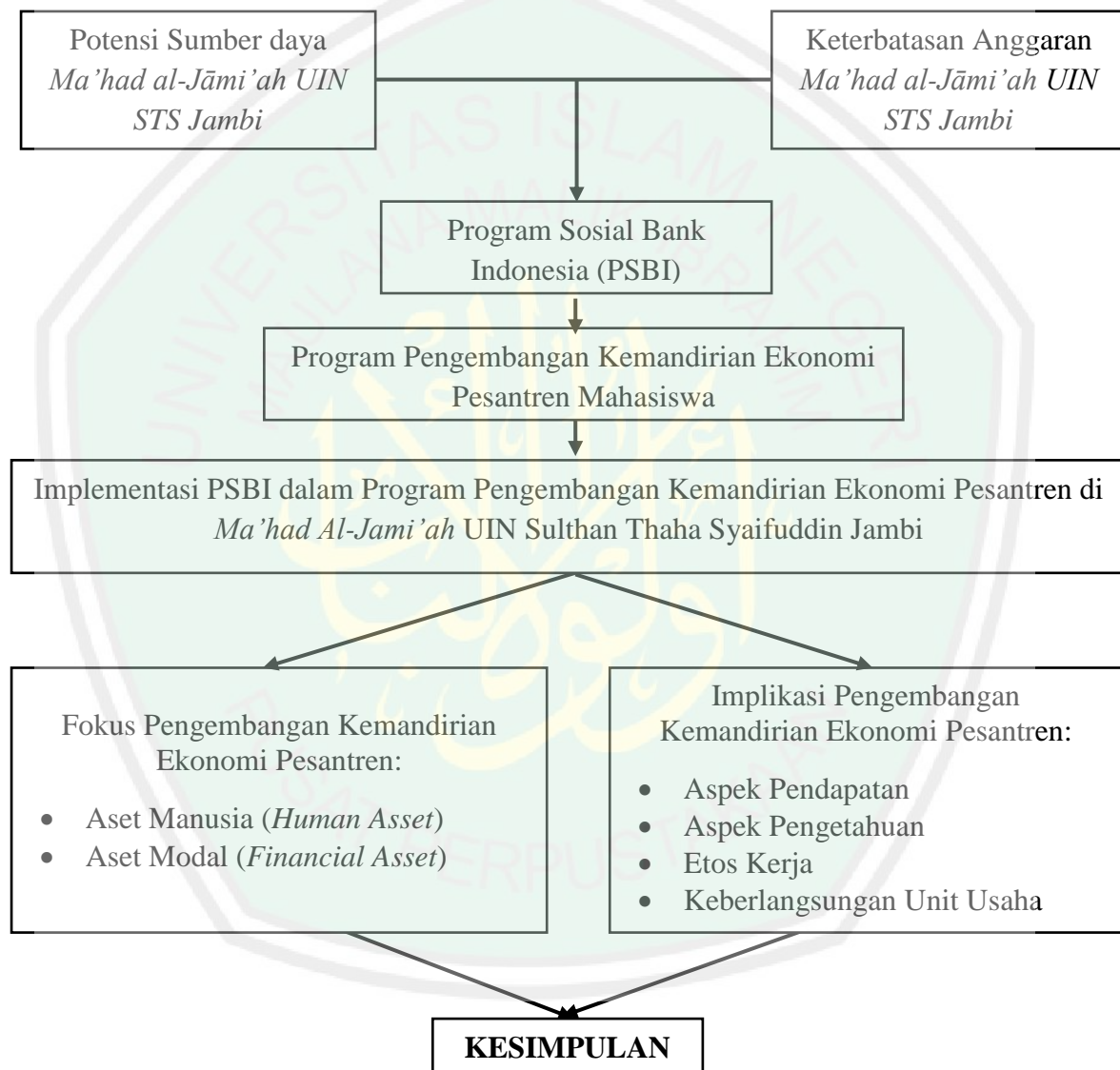
Perusahaan di Indonesia sejak 1900an telah beraktivitas mengembangkan potensi sumber daya manusia sebagai *human capital* perusahaan diantaranya berbentuk: pengelolaan karir (pelatihan dan pengembangan SDM), peningkatan kesejahteraan (remunerasi, penyesuaian gaji terhadap upah minimum dan *Employee Stock Option Programme* atau ESOP), asuransi Jamsostek, hubungan baik dengan serikat pekerja, serta pelatihan kesehatan, dan keselamatan kerja. Di bidang *community development* yang ditujukan pada masyarakat lokal di sekitar perusahaan, aktifitas yang dilakukan berada di bidang keagamaan, pendidikan, dan kebudayaan, sponsor kegiatan olahraga, serta *social charity* seperti pemberian pinjaman modal kerja pada UMKM, bantuan korban bencana. Sementara itu dalam hal lingkungan hidup, perusahaan berpartisipasi pada upaya pelestarian lingkungan dan penelitian pengelolaan limbah.⁵⁹

⁵⁹ Nila Firdausi Nuzula, *Corporate Social Responsibility: Sebuah Keniscayaan Strategi Bisnis di Indonesia*, 15.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri.

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



Sumber: Data diolah, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasi atau pandangan yang lain.⁶⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin meneliti subjek secara langsung dan mendalam sehingga menghasilkan data observasi, wawancara, dan catatan-catatan yang sifatnya naratif dalam mendeskripsikan fenomena yang terjadi terkait implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tentang bagaimana implementasi PSBI dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada tiga macam, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian komparatif dan penelitian korelasi.⁶¹ Melihat dari segi jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Studi kasus atau

⁶⁰ Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) Cet. 32, (Bandung. CV. Pustaka Setia. 2014), h. 4

⁶¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), h. 81.

penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atas khas dari keseluruhan personalitas.

Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁶² Jadi dalam penelitian ini menyangkut tentang implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, beberapa langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan perizinan penelitian kepada Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi dan Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi untuk melakukan observasi ke tempat secara langsung.
- b) Instrumen utama (*human instrument*) adalah peneliti pada saat ini sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrumen aktif. Karena penggalan informasi dari hasil penelitian dikelola dan dirumuskan fokus

⁶² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 66

penelitiannya berdasarkan kasus yang diteliti, kemudian menarik kesimpulan dari apa yang diteliti sesuai hasil penelitian.

- c) Peneliti menggali data-data awal yang diperlukan saat observasi, selanjutnya peneliti merumuskan hasil dari data yang diperoleh tersebut untuk diolah di jadikan bahan wawancara dengan informan dikaitkan dengan implementasi PSBI dalam program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren beserta implikasinya sesuai dengan indikator yang sudah dibuat berdasarkan teori.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi dan di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi. Subjek penelitian untuk mencari masalah penelitian lebih dikenal dengan informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Yang menjadi subjek penelitian atau informan dalam penelitian adalah:

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Informan
1.	Bagaimana pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> melalui implementasi program sosial Bank Indonesia?	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi PSBI • Bentuk Pengembangan Ekonomi Pesantren 	Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi
2.	Bagaimanakah implikasi pengembangan ekonomi pesantren mahasiswa di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> melalui implementasi	Implikasi Pengembangan Ekonomi Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Kelompok Tani <i>Al-Aqsha</i> • Pengurus <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> UIN STS Jambi

	program sosial Bank Indonesia?		<ul style="list-style-type: none"> • Mahasantri <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> UIN STS Jambi
--	--------------------------------	--	---

Dengan beberapa informan di atas peneliti mendapatkan data untuk dikelola dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

D. Data dan Sumber Penelitian

Data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶³

- a) Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. *Pertama*, sumber data berupa orang (*person*) yaitu, Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, Ketua Kelompok Tani *Al-Aqsa*, Pengurus dan Mahasantri *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi. *Kedua*: sumber data berupa tempat (*place*) misalnya sarana dan prasarana *demonstration plot* (demplot).
- b) Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku atau dokumen tertulis, artikel, jurnal maupun ensiklopedia yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari dokumen-

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 253.

dokumen berasal dari data yang dikelola oleh peneliti berdasarkan sumber data yang diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melancarkan proses penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya, yaitu:

1. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang ada.⁶⁴ Peneliti langsung melakukan observasi secara langsung maupun secara samar. Peneliti mengamati sesuai dengan realita yang ada dan yang terjadi di lingkungan *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi tentang program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa.

FORMULIR OBSERVASI	
Hari/Tanggal	
Waktu	
Tempat/Lokasi	
<i>Catatan:</i>	

2. Metode wawancara (*interview*)

Peneliti menggunakan wawancara secara umum dan mendalam agar dapat memperoleh keterangan dengan tujuan untuk penelitian dengan

⁶⁴ Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 136.

cara tanya jawab sambil bertatap muka antara *pewawancara* (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵ Tahapan dalam melakukan wawancara diantaranya:

- a. Untuk menggali data para peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa responden yang ada sehingga hasil yang didapatkan bisa maksimal dan akurat, kemudian diolah peneliti untuk mengetahui bagaimana yang terjadi di informan.
- b. Menyusun beberapa pertanyaan tentang implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had al-Jāmi'ah*, beserta implikasinya sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan.
- c. Mencatat hasil wawancara dengan informan dengan menggunakan formulir untuk mencatat beberapa informasi yang didapatkan dari informan.

Yang menjadi subjek penelitian atau informan dalam penelitian adalah:

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Informan
1.	Bagaimanakah bentuk pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> melalui implementasi program sosial Bank Indonesia?	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi PSBI • Bentuk Pengembangan Ekonomi Pesantren 	Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

⁶⁵ Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 135.

2.	Bagaimanakah implikasi pengembangan ekonomi pesantren mahasiswa di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> melalui implementasi program sosial Bank Indonesia?	Implikasi Pengembangan Ekonomi Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Kelompok Tani <i>Al-Aqsha</i> • Pengurus <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> UIN STS Jambi • Mahasantri <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> UIN STS Jambi
----	---	--	---

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, teori atau hukum-hukum, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁶ Pengumpulan dokumentasi yang dilakukan seperti foto, data yang diolah peneliti dari informan yang ada, berkas dan arsip penting yang berhubungan dengan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi.

F. Analisis Data

Setelah data diproses dengan proses yang telah disebutkan di atas, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *interactive model* (Miles dan Huberman) yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:⁶⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁶⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), h. 181.

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 247-252.

Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh di lapangan (data mentah) berupa hasil wawancara pada subjek penelitian dan pengamatan secara langsung tentang implementasi program sosial Bank Indonesia dalam program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa. Setelah semua data terkumpul, data dipilah, dirangkum dan disusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan atau mencari data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi atau uraian yang menjelaskan data-data mengenai implementasi program sosial Bank Indonesia dalam program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi yang sudah direduksi sebelumnya. Bentuk narasi tersebut berdasar analisa secara kualitatif, kemudian disajikan dalam uraian sebagai jawaban penelitian.

3. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan)

Peneliti membuat kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah atau fokus penelitian yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini berisi gambaran atau deskripsi bagaimana konsep, strategi dan implikasi dari kegiatan implementasi program sosial Bank Indonesia dalam program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi.

G. Keabsahan Data

Untuk keabsahan data peneliti menggunakan teori triangulasi sebagai alat untuk keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian. Sehingga tahap triangulasi dalam penelitian ini dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:⁶⁸

1. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menguji hasil wawancara dengan data sehingga kita bisa mengetahui sinkronitas data implementasi pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa dengan data yang ada dari hasil wawancara. Bisa juga menggunakan opsi lain dengan informan lain sebagai penguji hasil/simpulan data yang ada sehingga metode bisa di ujikan dengan baik dan dibuktikan dengan benar.

2. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan data yang kredibel peneliti melakukan triangulasi data dengan mengambil beberapa sumber terpercaya sebagai informan yang diambil menjadi subjek penelitian atau informan dalam penelitian, yaitu:

- a. Ketua Kelompok Tani *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi
- b. Perwakilan Bank Indonesia sebagai tinjauan implikasi PSBI.
- c. Pengurus *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi
- d. Mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi.

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 276-284.

3. Analisis Kasus Negatif

Kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian tidak akan dimasukkan. Penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah kaitannya dengan perekonomian dan berhubungan dengan status akademik peneliti yaitu Magister Ekonomi Syariah. Maka dalam hal ini, dikarenakan objek yang dijadikan penelitian adalah dilingkungan pendidikan Islam (*ma'had*), maka peneliti memisahkan antara kegiatan dan kasus yang tidak berhubungan dengan tema penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Kantor Perwakilan Bank Indonesia

a. Sejarah KPw-BI Provinsi Jambi.⁶⁹

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan adanya bank sentral di Indonesia. Susunan, kedudukan, kewenangan, tanggung jawab, dan independensinya diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009. Bank Indonesia memiliki otonomi dalam merumuskan dan melaksanakan tugas dan kewenangannya sebagaimana ditentukan dalam undang-undang tersebut. Bank Indonesia sebagai bank sentral harus mandiri, bebas dari campur tangan Pemerintah dan pihak lainnya serta kinerjanya dapat diawasi dan dipertanggungjawabkan.⁷⁰

Bank Indonesia menyadari peran pentingnya dalam menjaga stabilitas perekonomian dan keuangan Indonesia. Karena itu, Bank Indonesia melakukan penajaman arah strategis 2018-2024 untuk mencapai visi Bank Indonesia menjadi bank sentral yang berkontribusi secara nyata terhadap perekonomian Indonesia dan terbaik diantara negara *emerging markets*.

⁶⁹ Dokumentasi, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi Tahun 2019.

⁷⁰ Laporan Tahunan Bank Indonesia 2018, “*Sinergi untuk Ketahanan dan Perertumbuhan*”, h. 12.

Pada tahun 1966, KPw-BI Provinsi Jambi menjalankan kegiatan operasionalnya di Gedung Bank EXIM Lantai 4. Satu tahun kemudian, tepatnya tanggal 22 Februari 1967, KPw-BI Provinsi Jambi pindah ke Jalan Kol. Abunjani, Sipin dan diresmikan oleh Radius Prawiro (Gubernur Bank Indonesia periode 1966-1973).

Pada awal beroperasi, KPw-BI Provinsi berfungsi sebagai kantor kas. Pemimpin KPw-BI Provinsi Jambi yang pertama kali adalah Sjamsuddin Sudjaja. Sejak tahun 1974, dimulailah tahap pembangunan gedung kantor baru di Jl. Jend. A. Yani No.14, Telanaipura. Selama hampir 3 (tiga) tahun pembangunan gedung tersebut, akhirnya tanggal 22 Januari 1977 diresmikan oleh Gubernur Bank Indonesia saat itu, Rachmat Saleh. Kantor KPw-BI Provinsi Jambi merupakan Kantor Perwakilan kelas C. Saat ini pegawai KPw BI Prov. Jambi terdiri dari 49 pegawai organik dan 38 pegawai THOS.⁷¹

b. Visi dan Misi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi⁷²

Visi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi adalah menjadi kantor perwakilan yang kredibel dalam pelaksanaan tugas Bank Indonesia dan kontributif bagi pekonomi daerah maupun nasional.

Misi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi adalah menjalankan kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai rupiah, stabilitas sistem keuangan, efektivitapengelolaan keuangan

⁷¹ Dokumentasi, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi Tahun 2019.

⁷² Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi, "*Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jambi*, (Februari: 2019), h. 3.

rupiah dan kehandalan sistem pembayaran untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah maupun nasional jangka panjang yang inklusif dan berkesinambungan.

c. Program Sosial Bank Indonesia (PSBI)

Program Sosial Bank Indonesia atau PSBI merupakan bentuk kepedulian atau empati sosial Bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat. Melalui program sosial, Bank Indonesia juga berupaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia.⁷³

Dengan semangat Dedikasi Untuk Negeri, Bank Indonesia didukung 46 Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw-BI) di seluruh Indonesia berkomitmen untuk terus berkontribusi, berempati dan peduli dalam membantu mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi di masyarakat yang dapat memberikan nilai bagi negeri dan institusi.

Pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) tahun 2018 diarahkan untuk mendukung implementasi program strategis Bank Indonesia terutama terkait dengan pengembangan UMKM dan *financial inclusion*. Selain itu, pelaksanaan PSBI juga dilakukan untuk mendukung program pendidikan masyarakat serta mendukung tanggap darurat daerah bencana.

⁷³ Laporan Tahunan Bank Indonesia 2018, “Sinergi untuk Ketahanan dan Perertumbuhan”, h. 136.

Pelaksanaan PSBI mengedepankan prinsip tata kelola yang baik. Sebelum dilakukan penyaluran PSBI, Bank Indonesia melakukan survei dan penilaian kelayakan serta kemanfaatannya. Untuk memastikan program yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak yang luas, maka realisasinya selalu memperhatikan aturan pelaksanaan dan pedoman yang telah dibakukan. Aturan tersebut, yaitu:⁷⁴

- a) Kemitraan, diwujudkan dalam bentuk kerja sama pelaksanaan PSBI bermitra dengan lembaga yang kredibel dan bereputasi baik.
- b) Keberlanjutan, diarahkan pada program yang didesain untuk menciptakan kemandirian dan berkelanjutan.
- c) Pemanfaatan biaya, dengan mengupayakan agar program memberikan nilai yang lebih baik bagi Bank Indonesia dan masyarakat.
- d) Multi fungsi, dengan memilih program yang bermanfaat untuk berbagai aspek atau ruang lingkup penyaluran.
- e) Terfokus, dengan melaksanakan program yang dilakukan secara fokus terhadap penerima dan bentuk program.

Pelaksanaan PSBI 2018 dilaksanakan melalui Program Peningkatan Kapasitas Ekonomi serta Program Peningkatan Kapasitas SDM dan Pemahaman Publik. Program Peningkatan Kapasitas Ekonomi mencakup lima subtema, yaitu: Ketahanan pangan strategis, Komoditas unggulan, Pemberdayaan perempuan, Ekonomi kreatif, dan

⁷⁴ Laporan Tahunan Bank Indonesia 2018, “Sinergi untuk Ketahanan dan Perumbuhan”, h. 136.

Ekonomi syariah. Sementara Program Peningkatan Kapasitas SDM dan Pemahaman Publik meliputi empat subtema, yakni: Edukasi publik, Beasiswa, Pengelolaan komunitas penerima beasiswa (Komunitas GenBI), dan Indonesia cerdas. Selain untuk meningkatkan kapasitas ekonomi serta meningkatkan kapasitas SDM dan pemahaman publik, kegiatan PSBI juga dilakukan dalam bentuk kepedulian sosial di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, kebudayaan, keagamaan dan penanganan bencana.⁷⁵

Gambar 4.1
Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Tahun 2018

693	Program Peningkatan Kapasitas Ekonomi	1.658	Program Peningkatan Kapasitas SDM & Pemahaman Publik	4.344	Program Kepedulian
519	Ketahanan Pangan Strategic Penangkaran benih cabai, budidaya bawang merah, peningkatan produktivitas tanaman padi.	222	Komunikas Kebijakan Kegiatan edukasi publik untuk meningkatkan pemahaman pelaksanaan tugas BI dalam bentuk sosialisasi.	207	Lingkungan Pembangunan sumur bor, talud, bak sampah.
56	Komoditas Unggulan Kopi, sagu, rotan, rumput laut	105	Beasiswa Diberikan kepada 4.990 mahasiswa dari 100 perguruan tinggi negeri dan 5 perguruan tinggi swasta di seluruh Indonesia.	198	Kebudayaan Penyediaan Peralatan kesenian
18	Pemberdayaan Perempuan Tenun, batik, urban farming	1.081	Komunitas GenBI Penerima beasiswa tergabung dalam komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) dengan berbagai pelatihan softskill, leadership camp dan kegiatan kepedulian.	2.158	Pendidikan Perbaikan ruang kelas dan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar
50	Ekonomi Kreatif Pesantren digital(renaur, kampung wisata, start up UMKM	250	Indonesia Cerdas BI Comer.	1.748	Keagamaan Perbaikan dan pembangunan tempat ibadah
50	Ekonomi Syariah Pengolahan air minum, pengolahan sampah, dan pertanian hortikultura			16	Kesehatan Penyediaan sarana kesehatan
				17	Bencana Alam layanan kesehatan dan obat-obatan

Sumber: Laporan Tahunan Bank Indonesia 2018

⁷⁵ Laporan Tahunan Bank Indonesia 2018, “Sinergi untuk Ketahanan dan Perertumbuhan”, h. 136.

2. Profil *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi

a. Sejarah *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi⁷⁶

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai perguruan tinggi agama terbesar di provinsi Jambi diharapkan mampu memberikan layanan yang bermutu kepada pesertanya, sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan, peningkatan kualitas lulusan, serta peningkatan kiprah lulusan atau alumni IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi di tengah-tengah masyarakat.

Pada tanggal 1 September 2007 terbentuklah kepengurusan Program *Ma'had al-Jāmi'ah* melalui surat keputusan rektor IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi nomor: IN/12/R/SK/HM.01/2257. Dengan demikian IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memandang bahwa pendirian *Ma'had al-Jāmi'ah* dirasakan sangat urgent untuk merealisasikan semua program kerjanya secara integral dan sistematis sejalan dengan visi dan misi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Adapun yang menjadi dasar hukum pelaksanaan *Ma'had al-Jāmi'ah* ini adalah:

- a. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- b. Undang-undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen

⁷⁶ Dokuemntasi, *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi tahun 2019

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- e. Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia tentang Statuta IAIN STS Jambi.

Pimpinan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang saat itu menjabat sebagai rektor adalah Bapak Mukhtar bertekad untuk mengupayakan secara optimal mengembalikan citra bahwa provinsi Jambi merupakan salah satu sentral pencetak kader-kader ulama. Upaya ke arah itu telah dirumuskan melalui beberapa langkah strategis, di antaranya dengan membentuk suatu lembaga dengan program khusus yang bersifat kurikuler, yaitu program *Ma'had al-Jāmi'ah* yang dimulai sejak tahun akademik 2008/2009.

Untuk mewujudkan layanan tersebut, maka upaya pengembalian pencitraan lembaga, pendidikan yang tertua dan sangat monumental, peningkatan moralitas dan akhlak bangsa, pembinaan dasar yang kuat terhadap agama, bahasa Arab dan bahasa Inggris, teknologi dan budaya, serta peningkatan daya saing Perguruan Tinggi menuju kompetisi sumber daya manusia, kelembagaan, maka IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi haruslah didukung oleh tersedianya lembaga studi sebagai pendukung terciptanya mutu pendidikan yang unggul dan dapat menjadi pelopor pendidikan.

Dalam mewujudkan keinginan dimaksud, maka salah satu lembaga studi yang dianggap relevan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mendirikan *Ma'had al-Jāmi'ah* di lingkungan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, lembaga *Ma'had al-Jāmi'ah* ini diharapkan dapat berperan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris). Dan pendalaman kompetensi basik agama bagi mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

b. Visi dan Misi *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi⁷⁷

Visi *Ma'had al-Jāmi'ah* adalah terciptanya sentral pemantapan iman dan taqwa sebagai wadah terbentuknya intelektual yang dinamis, kreatif dan inovatif.

Misi *Ma'had al-Jāmi'ah* adalah mengantarkan mahasiswa agar memiliki kemantapan akidah, akhlak mulia, keluasan ilmu dan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris, memperdalam pengetahuan dan memahami makna al-qur'an dan hadis dengan baik dan benar.

c. Tujuan *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi⁷⁸

Tujuan *Ma'had al-Jāmi'ah* adalah terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kepribadian yang memiliki kemantapan iman dan taqwa, keagungan akhlak, dan kedalaman ilmu pengetahuan,

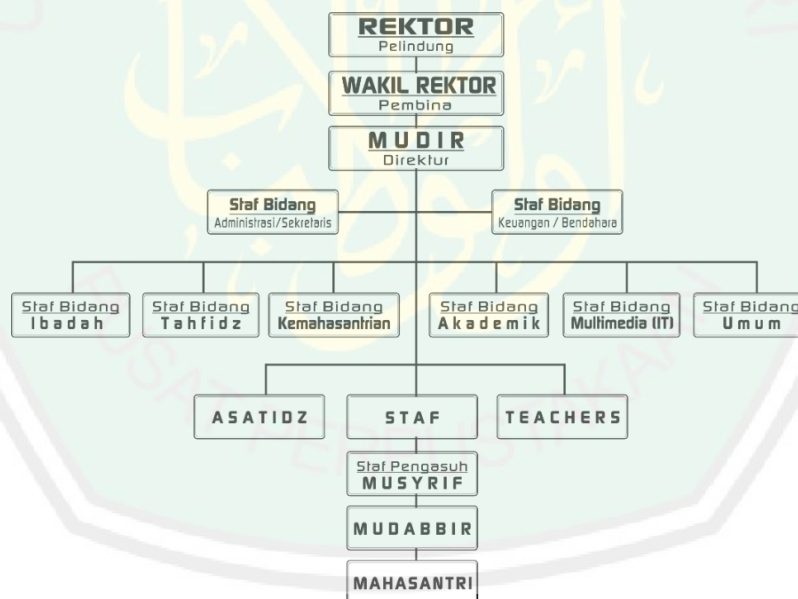
⁷⁷ Dokuemntasi, *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi tahun 2019

⁷⁸ Dokuemntasi, *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi tahun 2019

terwujudnya suasana yang kondusif bagi kegiatan keagamaan, dan terbentuknya *bi'ah lughawiyah* dan *language environment* (lingkungan bahasa arab dan inggris), terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat, dan terciptanya pola pengelolaan yang efektif dalam membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an.

d. Struktur Kepengurusan *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi⁷⁹

Mengacu pada Surat Keputusan rektor No:in.08/R/SK/KP.07.6/2256/2013, tentang pengurus *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, maka struktur *Ma'had* terdiri dari:



Sumber: Dokuemntasi, *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi tahun 2019

⁷⁹ Dokuemntasi, *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi tahun 2019

e. Potensi *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi

Ma'had al-Jāmi'ah mempunyai potensi sumber daya untuk dikembangkan sehingga pada akhirnya dapat membantu kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh *ma'had* utamanya dalam mengembangkan kemandirian ekonomi. Adapaun potensi tersebut sebagai berikut:

1) Potensi Sumber Daya Alam

Menurut Hanani, lembaga keagamaan yang berada di pedesaan bisa memanfaatkan potensi sumber daya alam sekitar pesantren dalam pengembangan agribisnis, terutama bagi lembaga-lembaga keagamaan yang memiliki lahan luas.⁸⁰

Secara Administratif, wilayah *Ma'had al-Jāmi'ah* masuk kedalam wilayah RT. 23 Kelurahan Simpang Sipin, Kecamatan Tenaipura, Provinsi Jambi.⁸¹ *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi terletak di tengah-tengah lingkungan kampus UIN STS Jambi yang luasnya sekitar 72 hektare. Lokasi yang mendukung tersebut menjadikan *Ma'had al-Jāmi'ah* memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan kemandirian ekonomi pesantren terutama bidang pertanian/agribisnis. *Ma'had al-Jāmi'ah* diberikan kewenangan menggunakan lahan seluas 50 meter x 100 meter yang ada di lingkungan *ma'had*.

⁸⁰ Nuhfil Hanani, "Peranan Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis", Jurnal Pamator, 2, 2005.

⁸¹ Staff Kecamatan Tenaipura: www.kec.tenaipura.jambi.kota.go.id diakses 19 Juni 2019.

Gambar 4.2

Lokasi *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi



Sumber: Data Google 2019, <https://www.google.co.id/maps>

2) Potensi Sumber Daya Manusia/Insani

Sumber Daya Manusia/Insani yang di maksud adalah sumber daya yang berasal dari pengurus dan mahasantri berupa fisik maupun kemampuan *skill* yang dimiliki. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pencetak sumber daya yang unggul yang mampu menembus persaingan di era globalisasi, baik di bidang budaya, bidang pendidikan, bahkan ekonomi.

Ma'had al-Jāmi'ah UIN STS Jambi selain memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung, jumlah mahasantri dan pengurus yang ada merupakan potensi sumber daya manusia/insani. Sumber daya manusia/insani ini sangat baik jika dimanfaatkan untuk pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi.

Awalnya, *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi memiliki mahasantri sebanyak 334 orang dan ustadz/ah sebanyak 29 orang. Hingga kini, mahasantrinya berjumlah 270 orang dan 27 orang ustadz/ah. Berikut ini adalah data 3 tahun terakhir:

Data Mahasantri dan Pengurus <i>Ma'had al-jāmi'ah</i> Periode 2016-2019			
NO	Tahun Akademik	Jumlah Pengurus	Jumlah Mahasantri
1	2016-2017	29	334
2	2017-2018	29	292
3	2018-2019	27	270

Sumber: Data *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi, tahun 2016-2019

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Berikut ini nama informan yang bisa memberikan informasi pada saat penelitian berlangsung:

- a. Bapak Kezza Mahisa Agni, merupakan asisten analis fungsi pelaksanaan pengembangan UMKM KPw-BI Provinsi Jambi, khususnya bidang pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi karena terlibat langsung sebagai pihak yang terjun di lapangan.
- b. Ustadz Abu Mansur Al-Maturidi, sekretaris *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi tetapi juga berperan sebagai ketua kelompok tani *Al-Aqsha* sehingga paham betul mengenai perjalanan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang ada di *Ma'had Al-Jamii'ah* UIN STS Jambi.
- c. Ustadz Libra Husaini, Pengurus *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi yang juga merupakan Bendahara Kelompok Tani *Al-Aqsha*.

Sehingga paham betul mengenai manfaat pengembangan kemandirian ekonomi pesantren karena terlibat langsung dalam pengelolaan anggaran.

- d. Rhandiansyah, Mahasiswa Fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Pidana Islam Semester 5 yang sudah lama bergabung dalam kegiatan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had Al-Jamii'ah* UIN STS Jambi.
- e. Muhammad Abduh, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 3 yang baru saja bergabung dalam kegiatan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had Al-Jamii'ah* UIN STS Jambi.

2. Hasil Penelitian

a. Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren

Konsep CSR semakin populer sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan berbentuk pengembangan masyarakat (*community development*) seperti program pemberdayaan ekonomi. Bank Indonesia, juga memiliki program sejenis sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan (komunitas). Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kezza Mahisa:⁸²

“Anggaran PSBI ini anggaran yang disediakan untuk mendorong ekonomi sosial dan juga aspek-aspek kemasyarakatan yang ada di Provinsi Jambi”.

Pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) diarahkan untuk mendukung implementasi program strategis Bank Indonesia,

⁸² Kezza Mahisa A, Wawancara (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi) 26 Maret 2019.

dimana salah satunya tentang ekonomi syariah, program tersebut dilaksanakan dalam bentuk pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kezza Mahisa:⁸³

“Tujuan utama pengembangan kemandirian ekonomi pesantren adalah pengembangan ekonomi syariah, yang mana sudah kita jadikan sebagai salah satu program strategis untuk bekerjasama dengan komite nasional pengembangan ekonomi syariah”.

Sehingga bagi Bank Indonesia, implementasi PSBI dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren sebagai wujud dedikasinya untuk negeri ini dipandang sebagai suatu aspek yang strategis terutama dalam pengembangan ekonomi syariah di provinsi Jambi.

Harapannya, PSBI di bidang tersebut akan membuat pesantren menjadi lebih produktif dan mandiri secara ekonomi, sedangkan bagi warga pesantren, terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia/insani (SDM) yang tidak hanya mahir di bidang ilmu agama saja melainkan juga memiliki kemampuan pengetahuan dan pengalaman (*life skill*) di bidang ekonomi. Sebagaimana pernyataan Bapak Kezza Mahisa:⁸⁴

*“Tujuan besarnya adalah bagaimana Sumber Daya Insani ini bisa menyumbangkan kemampuan kewirausahaan, pemikiran-pemikiran kritis mereka untuk berkembangnya ekonomi syariah di mulai dari level Provinsi. Jadi yang kita harapkan muncul usahawan yang mengerti bagaimana ekonomi berkerja, sehingga nantinya bisa mendorong ekonomi syariah berkembang dan terkenal di level provinsi”.*⁸⁵

⁸³ Kezza Mahisa, Wawancara (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi) 26 Maret 2019.

⁸⁴ Kezza Mahisa, Wawancara (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi) 26 Maret 2019.

⁸⁵ Kezza Mahisa, Wawancara (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi) 26 Maret 2019.

Sebagai subjek pengembangan ekonomi, partisipasi pesantren sangat diperlukan dalam menjalankan program ini, karena melalui partisipasi tersebut pengembangan akan menjadi lebih efektif sesuai dengan potensi dan kebutuhan pesantren itu sendiri. Dengan demikian Bank Indonesia yang mempunyai PSBI khususnya dibidang pengembangan kemandirian ekonomi pesantren memiliki dua fokus program pengembangan, yaitu: aset manusia/insani (SDM) dan aset modal. Sebagaimana pernyataan Bapak Kezza Mahisa:⁸⁶

*“Pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang kita lakukan adalah mendorong sumber daya insani (kita kembangkan marketingnya, networkingnya, kapabilitasnya), dan dari segi permodalannya akan kita bantu hubungkan”.*⁸⁷

Sebelum mengimplementasikan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di wilayah provinsi Jambi, kantor perwakilan Bank Indonesia Jambi melalui perwakilannya melakukan penyeleksian pesantren-pesantren yang layak dan mampu untuk menjalankan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kezza Mahisa:

“Jadi kita akan seleksi pesantrennya. Pertama, kita lihat ruang lingkup pesantrennya, seluas apa pesantren ini dan apakah dia memiliki properti sendiri/lahan sendiri. Kedua, berapa banyak SDM pesantren yang memadai dilihat dari struktur, tenaga pengajar dan santriwan dan santriwati tersebut apakah relevan dengan program yang akan kita lakukan. Ketiga, kita akan review aspek legal dari pesantren ini, apakah pesantren ini didirikan dengan perizinan yang lengkap atau pesantren baru yang masih mengurus perizinan,

⁸⁶ Kezza Mahisa, Wawancara (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi) 26 Maret 2019.

⁸⁷ Kezza Mahisa, Wawancara (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi) 26 Maret 2019.

*karena untuk menjalankan program ini kita butuh kepastian legalitas pengoperasiannya”.*⁸⁸

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi melakukan perjanjian kerjasama dengan *Ma’had Al-Jami’ah* UIN STS Jambi. Perjanjian kerjasama ditandatangani oleh Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi dan Direktur *Ma’had al-Jāmi’ah* UIN STS Jambi pada 26 Juni 2017. Seperti yang disampaikan oleh sekretaris *Ma’had al-Jāmi’ah* UIN STS Jambi ustadz Abu Mansur:

*“Jadi di jambi ini ada beberapa pesantren kan yang dibantu termasuklah ma’had yang dibahasakan pesantren meskipun berada di lingkungan kampus.”*⁸⁹

Mengenai unit usaha yang akan dikembangkan menyesuaikan dengan potensi yang ada di lingkungan pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kezza Mahisa:

*“Kami lakukan pengamatan potensi yang dimiliki pesantren, potensi apa yang bisa kita kembangkan apakah itu potensinya perkebunan (kalau mereka memiliki lahan yang bagus), apakah itu potensi kerajinan kalau mereka memiliki santriwan dan santriwati yang punya skill untuk memproduksi barang-barang kerajinan, jadi tergantung dari kultur di lokasi pesantren itu sendiri”.*⁹⁰

Berdasarkan survei pakar pertanian yang dikirim oleh Bank Indonesia, *demonstration plot* (demplot) cabai merah merupakan komoditas tanaman pangan pilihan sebagai program binaan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi menyalurkan bibit cabai, pupuk, serta mendatangkan

⁸⁸ Kezza Mahisa, Wawancara (*Ma’had Al-jami’ah* UIN STS Jambi) 25 Maret 2019.

⁸⁹ Abu Mansur, Wawancara (*Ma’had Al-jami’ah* UIN STS Jambi) 25 Maret 2019.

⁹⁰ Kezza Mahisa, Wawancara (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi) 26 Maret 2019.

konsultan pertanian (tenaga ahli). Sedangkan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi selaku pengelola hanya menyediakan lahan dan tenaga saja.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kezza Mahisa:

*“Bantuan yang diberikan adalah bantuan teknis pak berupa pengetahuan dan keahlian. Kemudian ada bantuan berupa barang atau modal sarana produksi (saprodi), tidak boleh dalam bentuk uang tunai, jadi akan disesuaikan dengan keperluan pengembangan usaha kemandirian ekonomi pesantrennya. Kalau mereka fokusnya pada usaha perkebunan maka kita bantu saprodi bibit, pupuk, tenaga ahli bahkan kita datangkan”.*⁹¹

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Abu Mansur selaku ketua kelompok tani:

*“Berdasarkan analisa pakarnya BI menyarankan bahwa kita ini harus menanam cabe dulu. Bantuan yang diberikan juga bukan berupa uang langsung melainkan barang karena sudah diestimasi keperluannya seperti: menganggarkan dana untuk bibit, perairan, pemupukan, dan pemeliharaan. Jadi BI langsung belanja, kita tinggal menyediakan lahan dan tenaga”.*⁹²

Kantor Perwakilan BI Provinsi Jambi mengirim pembimbing lapangan (pakar pertanian) guna melakukan pembinaan dan juga pengawasan selama musim tanam berlangsung secara insidental (secara tidak direncanakan). Pengontrolan yang dilakukan secara insidental meliputi: pengecekan cara pembenihan, pemupukan, penyemprotan, dan diskusi dengan ketua kelompok tani beserta petugas pendamping lapangan (tim ahli/pakar pertanian). Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kezza Mahisa:

“Pendampingan yang kita lakukan adalah pendampingan langsung di lapangan. Kita menyediakan pendampingan teknis yang mana kita hadirkan tenaga ahli di lapangan. Kalo untuk pengawasannya

⁹¹ Abu Mansur, Wawancara (*Ma'had Al-jami'ah* UIN STS Jambi) 25 Maret 2019.

⁹² Abu Mansur, Wawancara, (*Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi) 25 Maret 2019.

*kita lakukan monitoring secara berkala setiap bulan pak, setiap bulan kita akan review kemampuan produksi mereka, kemampuan administrasi mereka dan kemampuan dalam mengembangkan unit bisnis yang sudah dijalankan”.*⁹³

Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Libra Husaini selaku anggota kelompok tani:

*“Kita ada pembimbing lapangan, biasa menyebutnya pakde. Petani ulung sekaligus pakarnya BI yang dikirim buat membimbing dan mengatur cara bertani mulai dari awal sampai akhir. Kami ibaratnya cuman tenaga saja, ilmunya ya gak ada. Mau nyempot pun semua arahan dari pakde, meskipun beliau gak datang tapi lewat komunikasi. Kadang-kadang pakdenya satu minggu sekali datang, beberapa hari sekali datang”.*⁹⁴

Implementasi program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi melalui tiga *level* (tingkatan), masing-masing tingkatan ditempuh dalam kurun waktu satu tahun. Sebagaimana keterangan bapak Kezza Mahisa:

*“Tahap awal kita rencanakan setahun dulu untuk pengembangan teknis produksi, kalau dibutuhkan dan seandainya program ini kita rasa akan berlanjut akan dilanjutkan di tahun berikutnya untuk level pemasaran dan level ketiga berupa kemandirian ekonomi pesantren itu sendiri yang mana nanti setelah memasuki masa kemandirian tersebut pesantren sudah bisa beroperasi secara penuh”.*⁹⁵

Apabila program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang digagas oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi tidak berjalan dengan baik atau bisa dikatakan gagal, maka akan dilakukan evaluasi faktor-faktor penyebab kegagalan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kezza Mahisa:

⁹³ Kezza Mahisa, Wawancara (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi) 25 Maret 2019.

⁹⁴ Libra Husaini, Wawancara (*Ma’had Al-jami’ah* UIN STS Jambi) 25 Maret 2019.

⁹⁵ Kezza Mahisa, Wawancara (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi) 25 Maret 2019.

*“Jika program tersebut gagal diterapkan di pesantren mitra kita akan evaluasi lagi, kira-kira keagalannya disebabkan oleh faktor apa. Jikalau disebabkan oleh faktor SDM misalnya kita akan coba cari cara untuk meningkatkan kapabilitas/kompetensi SDM yang kita harapkan agar bisa mendukung program ini. Kalau faktor Alam mungkin kita akan coba lagi dari awal untuk memulai lagi usaha-usaha yang sudah kita rintis di pesantren-pesantren tersebut”.*⁹⁶

Tolok ukur keberhasilan dari adanya peningkatan kemampuan pesantren dalam menjalankan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren bisa di lihat berdasarkan peningkatan modal dan peningkatan sumber daya manusianya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kezza Mahisa:

*“Jadi yang bisa kita lihat secara langsung untuk peningkatan program tersebut adalah peningkatan bagi pemasukan Ma’had Al-Jami’ahnya dan kalo dari segi pengetahuan dan kemampuan dalam mempraktikannya kita bisa lihat dari teman-teman yang membantu disitu yakni para mahasantri, mereka memiliki bekal untuk mengembangkan usaha ini setelah mereka lepas dari Ma’had Al-Jami’ah karena mereka mengikuti dari awal mulai proses perencanaan, proses eksekusi, sampai proses pemasaran”.*⁹⁷

Program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma’had Al-Jami’ah* UIN STS Jambi melalui demplot cabai merah yang ditanam sejak oktober 2017 mampu menghasilkan enam ton cabai yang dipanen pada januari 2018. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Libra Husaini:

“Alhamdulillah bisa dikatakan kami termasuk yang berhasil. Pesantren yang lainnya ada yang tidak berhasil/gagal. Pas panen kita dapat hampir 6 ton cabai yang kita jual ke pengepul juga ke warung-warung sekitar dengan harga dibawah pasaran sesuai

⁹⁶ Wawancara, Abu Mansur (*Ma’had Al-Jami’ah* UIN STS Jambi) 25 Maret 2019.

⁹⁷ Kezza Mahesa, Wawancara (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi) 25 Maret 2019.

*intrusi BI. Dosen atau karyawan juga ada yang ke kebun beli ke kita langsung.*⁹⁸

Pasca program demplot cabai merah berhasil, Kantor BI Perwakilan Jambi kembali menggulirkan program lainnya yang diyakini mampu dijalankan oleh pengelola *ma'had*. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh bapak Kezza Mahisa:

*“Kalau jangka waktu pembinaan telah selesai, bantuan yang akan kita berikan mungkin akan berbeda dengan bantuan-bantuan di awal pak. Bantuan setelah kegiatan ini selesai lebih kepada fasilitasi pemasaran. Kita bisa hubungkan pesantren melalui jaringan pemasaran BI di provinsi Jambi atau di provinsi lain yang skiranya membutuhkan produk-produk yang dihasilkan dari pesantren ini. Selanjutnya, kita juga bisa memfasilitasi kunjungan-kunjungan pesantren seandainya ada acara BI terkait pengembangan ekonomi syariah kita bisa ajak teman-teman pesantren untuk hadir dan menyaksikan perkembangan kemandirian pesantren di daerah-daerah lain”.*⁹⁹

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Libra Husaini mengenai program lanjutan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren:

*“Bantuan secara material atau dana memang sudah tidak lagi, tapi jika seandainya mau mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai kemandirian ekonomi pesantren, orang BI masih bersedia mendatangkan narasumber yang dibiayai oleh BI sendiri”.*¹⁰⁰

Implementasi program sosial Bank Indonesia (PSBI) melalui pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi bisa dikatakan berhasil. Atas keberhasilan program demplot tersebut, Bank Indonesia memberikan penghargaan (BI Award 2018) kepada *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi sebagai mitra

⁹⁸ Libra Husaini, Wawancara (*Ma'had Al-jami'ah* UIN STS Jambi) 25 Maret 2019.

⁹⁹ Kezza Mahisa, Wawancara (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi) 25 Maret 2019.

¹⁰⁰ Libra Husaini, Wawancara, (*Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi), 25 Maret 2019.

binaan terbaik mengalahkan enam binaan lainnya yang justru dikelola oleh para petani asli. Ini merupakan buah hasil pembinaan *life skill* yang multi talenta sebagaimana paparan sekretaris *ma'had* sekaligus ketua kelompok tani *Al-Aqsa Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi ustadz Abu Mansur:

“Kita diberikan semacam penghargaan atas keberhasilan itu dari BI bahwa kita kelompok tani yang terbaik padahal anggotanya bukan petani, kita mahasiswa kita tholibul ilmi, tapi kita juga harus bisa bertani”.¹⁰¹

b. Implikasi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren

1. Peningkatan Pendapatan

Ma'had al-Jāmi'ah UIN STS Jambi memanfaatkan hasil pengembangan kemandirian ekonomi pesantren guna membiayai kegiatan penunjang mahasantri, membiayai pembangunan atau perbaikan sarana dan sarana yang ada di lingkungan *Ma'had Al-Jāmi'ah*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Libra:

“Karena ini merupakan program kemandirian pesantren jadi harus ada feedback ke ma'hadnya, dana yang dari kebun itu tadi bisa kita buat membiayai kegiatan-kegiatan ma'had, juga bisa kita buat bangunan kayak tempat makan pengurus meskipun ala kadarnya model saung-saungan gitu, ada juga saung untuk anak-anak yang mengikuti program Lajnah Tahfidz”.

Ustadz Abu Mansur selaku ketua kelompok tani dan juga sekretaris *ma'had* menambahkan:

“Sebagian hasil kegiatan ekonomi kita gunakan untuk pengembangan kegiatan ma'had lainnya, seperti kegiatan takrim an-nājihin (apresiasi seni). Kita support juga kegiatan pengurus ma'had (la-pasma) dari hasil usaha kita, makanya mereka kita libatkan juga. Disisi lain juga sebagai pembelajaran bagaimana cara menjalankan organisasi yang minim dana”.

¹⁰¹ Abu Mansur, Wawancara (*Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi) 25 Maret 2019.

Pengembangan kemandirian ekonomi pesantren tersebut merupakan bentuk dari tujuan keberlangsungan Ma'had al-Jāmi'ah agar tidak selalu ketergantungan dengan dana pendidikan pemerintah dan mengandalkan iuran-iuran mahasantri.

2. Wawasan Bidang Pertanian

Seorang mahasantri yang juga merupakan mahasiswa tentunya memiliki bekal teori tentang pertanian/agribisnis namun belum menguasai secara praktik. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Abu Mansur yang diwawancarai peneliti di kediaman beliau:

“Sebelum adanya demplot, pengurus membuat sejenis tanaman hias. Pernah juga ada yang menanam cabe, nanam jagung, jadi nanam-nanamnya itu ya versi-versi orang yang rajin-rajin saja dan tidak berbentuk program. Nah potensi itu kita manfaatkan.”¹⁰²

Dengan adanya kegiatan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi, para pengurus *ma'had* dan mahasantri dapat terlibat langsung dalam pengelolaannya. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Libra Husaini salah satu pengelola yang diwawancarai peneliti di lokasi demplot cabai merah:

*“Adanya Program BI ini kita dapat pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana cara menanam cabe merah yang benar mulai dari pembibitan, pemeliharanya gimana sampek kita panen nanti”.*¹⁰³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rhendiansyah, Mahasiswa Fakultas Syari'ah Semester 5:

¹⁰² Abu Mansur, Wawancara (*Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi) 25 Maret 2019.

¹⁰³ Libra Husaini, Wawancara (*Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi), 25 Maret 2019

*“Sedikit banyaknya dapat pengalamanlah ustadz, setidaknya kita jadi tahu tentang berkebun yang bener jadi bisa dipraktikkan meskipun tidak harus lebar yang kecil-kecilan juga bisa”.*¹⁰⁴

Sedangkan menurut pengakuan Muhammad Abduh, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Semester 3 yang baru saja bergabung di pengelolaan demplot, menyatakan alasan ketertarikannya sebagai berikut:

*“Tertarik buat ikut untuk mencari pengalaman dan wawasan tentang pertanian ustadz, jadikan ngapain di mahad kalo diamidiam bae ustadz, kegiatan kami kan sudah terjadwal setiap harinya senin-ahad jadi ngisi waktu senggang pas tidak ada jam kuliah ya kita berkebun ustadz”.*¹⁰⁵

Tentunya harapan kedepan adalah pengalaman bertani yang sudah didapatkan selama di *Ma’had Al-Jami’ah* UIN STS Jambi nantinya bisa diaplikasikan di daerahnya masing-masing. Sebagaimana pernyataan Muhammad Abduh:

*“Kalau masalah aplikasi ustadz, untuk nambah wawasan diri sendiri dulu ustadz, meskipun nanti bukan untuk usaha/ dijual juga bisa kita tanam-tanam buat kebutuhan sehari-hari”.*¹⁰⁶

3. Etos Kerja

Pada pesantren tertentu, santri memang dibekali dengan berbagai ketrampilan atau keahlian di bidang ekonomi seperti: koperasi, kerajinan dan berdagang. Semua itu dilakukan oleh pihak pesantren sebagai upaya untuk membekali para santri dengan berbagai *skill* keahlian atau setidaknya menyiapkan mental dan ketrampilan para santri supaya kelak

¹⁰⁴ Rhendiansyah, Wawancara (Ma’had Al-Jami’ah UIN STS Jambi), 25 Maret 2019.

¹⁰⁵ Muhammad Abduh, Wawancara (Ma’had Al-Jami’ah UIN STS Jambi), 25 Maret 2019.

¹⁰⁶ Muhammad Abduh, Wawancara (Ma’had Al-Jami’ah UIN STS Jambi), 25 Maret 2019.

ketika keluar dari pesantren sudah bisa mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Abu Mansur yang diwawancarai peneliti di kediaman beliau:

*“Mereka kita arahkan kepada pengembangan life skill dengan terjun lapangan langsung mulai dari jalannya roda organisasi, program-program. Jadi mereka organisasinya lebih cenderung kepada bagaimana menjalankan organisasi yang minim dana sebab dari anggaran tidak ada dana organisasi. Akhirnya kita cari mandiri yang penting tidak mengikat dan halal, kita support sedikit dari hasil usaha kita. Maka kita libatkan mereka”.*¹⁰⁷

Etos kerja bisa dilihat ketika mereka benar-benar mengelola program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Libra Husaini:

*“Kalo sudah waktunya ngebun ya ba'da shubuh kita sudah mulai kadang sampe jam 8 lah, Setelah itu sore ba'da ashar setelah jam kantor sampe jam setengah 6 sore. Tapi kalo ada hal urgent seperti tim ahli datang ya kita ikut mendampingi”.*¹⁰⁸

Hal yang sama juga dirasakan oleh pengurus *ma'had* dan mahasantri yang juga berstatus sebagai mahasiswa, mereka harus bisa membagi waktunya dengan kegiatan di fakultas-fakultas. Namun hal tersebut tidak menyurutkan niat mereka untuk tetap aktif dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. hal ini sebagaimana disampaikan oleh Rhadiansyah:

“Ada sekitar 72 pengurus asrama yang terlibat ustadz. Kegiatan ini juga tidak membebani karena tidak mengganggu waktu kuliah, lebih seringnya tu sore setelah ashar. Pagi di hari sabtu dan minggu saja, kalau pun di hari aktif ya hanya mereka yang tidak ada jadwal kuliah”.

¹⁰⁷ Abu Mansur, Wawancara (*Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi) 25 Maret 2019.

¹⁰⁸ Abu Mansur, Wawancara (*Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi) 25 Maret 2019.

Apalagi mereka juga tidak mendapatkan hak royalti dari pengembangan kemandirian ekonomi pesantren ini. Sebab semua hasil yang didapat akan digunakan untuk kepentingan bersama. Oleh karenanya nilai-nilai keikhlasan juga ditanamkan, sebab segala kegiatan yang dilakukan dengan ikhlas akan menjadikan beban kerja terasa lebih ringan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rhadiansyah:

“Pastinya ikhlas ustadz, karena niatnya tu kan selain mencari pengalaman, mencari berkah juga, karena setiap yang kita lakukan tu pasti ada hikmahnya tu ustadz”.¹⁰⁹

4. Keberlangsungan Unit Usaha di *Ma’had al-Jāmi’ah*

Adanya demplot melon, madu trigona, ikan patin merupakan pengembangan unit usaha yang pada tahun sebelumnya hanya berupa demplot cabai merah. Hal ini juga menandakan, bahwa kemampuan sumber daya insani mereka sudah mulai meningkat dari yang sebelumnya tidak punya pengalaman sama sekali. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Libra Husaini:

“Saat masuk ke budidaya tanaman melon madu, kita sudah mulai paham seperti pemasangan instalasi media tanam dan lain-lain, paling kaya pengobatan/penyempotan yang kita masih ketergantungan dengan pakde karna kita tidak paham soal jenis dan takaran obat-obatannya”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Rhendiansyah, Wawancara (Ma’had Al-Jami’ah UIN STS Jambi), 25 Maret 2019.

¹¹⁰ Libra Husaini, Wawancara (Ma’had Al-Jami’ah UIN STS Jambi), 25 Maret 2019.

Berbasis fokus masalah yang diangkat peneliti menemukan temuan penelitian yang dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Temuan Peneliti Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

KAJIAN	HASIL
Implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor Perwakilan BI Jambi bermitra dengan <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> UIN STS Jambi selaku pesantren binaan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. KPw-BI Provinsi Jambi mendorong pengembangan sumber daya insani dan permodalan. 2. Potensi yang bisa dikembangkan adalah perkebunan yang diwujudkan dalam bentuk demplot. Bantuan yang diberikan berupa tenaga ahli pertanian (konsultan pendamping) dan bantuan modal berupa sarana produksi (saprodi).
Implikasi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren terhadap Kemandirian Ekonomi Pesantren Mahasiswa (<i>Ma'had Al-Jami'ah</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> UIN STS Jambi memanfaatkan hasil komoditas dari lahan yang dikerjasamakan guna membiayai operasional <i>ma'had</i> dan kegiatan lainnya yang tidak tercakup dalam anggaran universitas. 2. Pengurus dan mahasantri benar-benar mengelola program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. 3. Keberlangsungan unit usaha dilihat dari munculnya unit usaha lain seperti: demplot melon, budidaya madu trigona, budidaya ikan patin yang dikembangkan dari hasil modal demplot cabai sebelumnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren di *Ma'had al-Jāmi'ah*

UIN STS Jambi

Ma'had al-Jāmi'ah adalah suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh sebuah lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), sehingga dalam penganggarannya menyesuaikan anggaran universitas yang menaunginya. Meskipun anggaran *Ma'had al-Jāmi'ah* sudah diatur dan direncanakan sedemikian rupa, justru yang kerap kali muncul dan menjadi problema adalah terkait ketersediaan anggaran. Anggaran yang tersedia belum bisa mencakup semua kebutuhan *ma'had*, baik itu berupa dana kegiatan maupun dana perbaikan sarana dan prasarana. Kebutuhan akan sarana dan prasarana serta berbagai kebutuhan lain yang mendukung berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran, membuat pengurus *Ma'had al-Jāmi'ah* berusaha mengembangkan diri dengan melakukan suatu tindakan nyata (*dakwah bil hāl*) termasuk di dalamnya kegiatan ekonomi.

Secara Administratif, wilayah *Ma'had al-Jāmi'ah* masuk kedalam wilayah RT. 23 Kelurahan Simpang Sipin, Kecamatan Telenaipura, Provinsi Jambi.¹¹¹ *Ma'had al-Jāmi'ah* terletak di tengah-tengah lingkungan kampus UIN STS Jambi yang luas totalnya sekitar 72 hektare. *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi dihuni oleh para pengasuh, ustadz/ah, pengurus *ma'had* (La-Pasma), dan mahasantri. Awalnya, *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi

¹¹¹ Staff Kecamatan Telenaipura: www.kec.telenaipura.jambi.kota.go.id diakses 19 Juni 2019.

memiliki mahasantri sebanyak 334 orang dan 29 orang ustadz/ah. Saat ini, berjumlah 270 orang mahasantri, 74 orang pengurus *ma'had* (La-Pasma) dan 27 orang ustadz/ah.

Lokasi yang strategis, didukung pula dengan potensi sumber daya manusia yang menjanjikan, membuat *Ma'had al-Jāmi'ah* memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan kemandirian ekonomi pesantren terutama bidang pertanian/perkebunan. Hal inilah yang menuntut para pengurus *ma'had* untuk mencari alternatif sumber pendanaan lain yang sesuai dengan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren.

Bank Indonesia memiliki Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) sebagai solusi dalam memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu program unggulan PSBI yang berhubungan langsung dengan pondok pesantren adalah pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren sebagai upaya meningkatkan ekonomi syariah di Indonesia. Pelaksanaan PSBI ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing Kantor Perwakilan Bank Indonesia.¹¹²

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi melakukan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di wilayah provinsi Jambi, salah satu pesantren binaanya adalah *Ma'had Al-jami'ah* UIN STS Jambi. Berikut adalah hasil temuan *pilot project* pengembangan kemandirian ekonomi pesantren versi Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw-BI) Jambi dikorelasikan dengan data-data temuan di lapangan.

¹¹² Bank Indonesia, “Dedikasi untuk Negeri”, www.bi.go.id/, diakses tanggal 19 Februari 2019.

Tabel 5.1 Hasil Temuan Peneliti Pilot Project Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

No	Pilot Project	Temuan
1.	<i>Mapping</i> Potensi Pesantren	Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw-BI) Jambi melakukan survei dan analisa kelayakan <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> UIN STS Jambi selaku sasaran PSBI di bidang pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. Potensi yang bisa dikembangkan adalah bidang pertanian yang diaplikasikan dalam bentuk <i>demonstration plot</i> (demplot).
2.	Bantuan Teknis dan Supervisi	Bantuan yang diberikan oleh KPw-BI Jambi adalah bantuan pendampingan dengan menghadirkan konsultan pendamping (tenaga ahli pertanian) dan memberikan bantuan sarana produksi (saprodi) pertanian.
3.	Pendampingan	Konsultan pendamping melakukan monitoring secara berkala dengan <i>re-view</i> kemampuan produksi, administrasi dan kemampuan dalam mengembangkan unit demplot yang sudah dijalankan.
4.	Evaluasi Program	Tidak ada pemutusan hubungan, karena meskipun pesantren sudah mandiri tetapi KPw-BI Provinsi Jambi tetap membuka komunikasi dan memberikan bantuan meskipun berbeda dengan bantuan sebelumnya. Saat pesantren sudah mandiri produksinya, maka bantuan selanjutnya lebih kearah fasilitasi jaringan pemasaran.

Untuk memenuhi keberhasilan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren tersebut, *pilot project* harus dilakukan dengan baik oleh Kantor Perwakilan BI Jambi dan warga pesantren, perlu peran aktif dari keduanya agar hasil pengembangannya bisa maksimal.

Untuk mengetahui kesesuaian *pilot project* pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang dilakukan dengan teori, maka *pilot*

project pengembangan kemandirian ekonomi pesantren tersebut dikorelasikan dengan tahapan pengembangan ekonomi pesantren menurut Bambang Rudito, sehingga bisa dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Tabel 5.2 Korelasi Tahapan Pengembangan Ekonomi Menurut Bambang Rudito dengan *Pilot Project* Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren KPw-BI Jambi

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

No	Tahapan Pengembangan ekonomi menurut Bambang Rudito	No.	<i>Pilot Project</i> Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren KPw-BI Jambi
1.	Identifikasi/Assesment	1.	<i>Mapping</i> Potensi Pesantren
2.	Perencanaan Program		
3.	Penilaian Program		
4.	Persetujuan		
5.	Pelaksanaan Program	2.	Bantuan Teknis dan Supervisi
6.	Evaluasi	3.	Konsultan Pendamping
7.	Terminasi	4.	Evaluasi

Tahap Identifikasi, perencanaan program, penilaian program, dan persetujuan jika dikorelasikan dengan *pilot project* pengembangan kemandirian ekonomi pesantren KPw-BI Provinsi Jambi maka masuk pada tahap *mapping* potensi pesantren, dimana setelah *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi mengajukan proposal permohonan bantuan, KPw-BI Provinsi Jambi melakukan survei terkait ruang lingkup pesantren guna mengidentifikasi potensi sumber daya yang ada di pesantren termasuk juga masalah yang dihadapi pesantren dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren seperti: *marketing*, *networking*, kapabilitas, dan permodalan.

Setelah tahap *mapping* potensi pesantren, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan program dimulai secara formal saat penandatanganan naskah perjanjian dilakukan oleh tim *community*

development dalam pelaksanaan program diharapkan adanya pemantauan yang dilakukan oleh tim *community development* secara periodik.¹¹³ Tahap pelaksanaan jika dikorelasikan dengan *pilot project* pengembangan kemandirian ekonomi pesantren KPw-BI Provinsi Jambi maka masuk pada tahap pemberian bantuan teknis dan supervise, dimana bantuan tersebut difokuskan pada: *Pertama*. Pengembangan Sumber Daya Insani (SDM). Harapannya terjadi peningkatan kualitas SDM yang tidak hanya mahir di bidang ilmu agama saja melainkan juga memiliki kemampuan pengetahuan dan pengalaman (*life skill*) di bidang ekonomi.

Bantuan pendampingan yang dilakukan oleh KPw-BI Provinsi Jambi dengan mendatangkan konsultan pendamping (tenaga ahli pertanian). Konsultan pendamping berperan dalam memberikan bekal pengetahuan keterampilan (*supervise*) sehingga terjadilah *transfer of knowledge* khususnya di bidang pertanian yang dipraktikkan secara langsung di lapangan. Dikarenakan *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi berpotensi di bidang pertanian/perkebunan, maka pendampingan dalam upaya peningkatan keterampilan sumber daya insani yang dilakukan oleh KPw-BI Provinsi Jambi menggunakan media *demonstration plot* (demplot).

Kedua, Pengembangan Aset Modal (*Financial Asset*). Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi adalah masalah permodalan. Kemitraan yang terjalin merupakan pola dari implementasi PSBI itu sendiri yang sifatnya berupa pemberian/dana hibah. Bantuan modal yang diberikan bukan dalam

¹¹³ Bambang Rudito, *Akses Peran Serta Masyarakat*, h. 49.

bentuk uang melainkan berupa bibit, pupuk, serta fasilitas pendukung sarana pertanian lainnya yang sebelumnya sudah diestimasi kebutuhannya oleh pendamping lapangan (pakar pertanian). Pemanfaatan atas hasil komoditas dari lahan yang dikerjasamakan inilah yang nantinya menjadi hak penuh *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi.

KPw-BI Provinsi Jambi secara tidak langsung turut berperan dalam pengembangan aset (modal) *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi yang sebelumnya hanya memiliki modal swadaya hasil iuran-iuran. Modal tersebut bisa digunakan kembali untuk pengembangan unit usaha lainnya, perbaikan sarana dan prasarana yang ada di *Ma'had al-Jāmi'ah* hingga membiayai kegiatan-kegiatan internal yang tidak tercakup di anggaran pusat.

Tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi, evaluasi dilakukan secara bersama antara *stakeholder* yang terkait dalam tim *community development*, hasil dari program tersebut merupakan umpan balik program-program selanjutnya.¹¹⁴ jika dikorelasikan dengan *pilot project* pengembangan kemandirian ekonomi pesantren KPw-BI Provinsi Jambi maka masuk pada tahap konsultan pendamping, Konsultan pendamping akan melakukan monitoring di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi secara berkala dengan me-review kemampuan produksi, kemampuan administrasi dan kemampuan dalam mengembangkan unit demplot yang sudah dijalankan.

Tahap terakhir yaitu tahap terminasi atau tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran terutama karena telah memasuki

¹¹⁴ Bambang Rudito, *Akses Peran Serta Masyarakat*, h. 50.

jangka waktu yang telah ditentukan.¹¹⁵ Pada *pilot project* pengembangan kemandirian ekonomi pesantren KPw-BI Provinsi Jambi, pasca waktu pembinaan selesai, KPw-BI Provinsi Jambi tetap membuka komunikasi dan memberikan bantuan meskipun berbeda dari bantuan kepada *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi. Bantuan tersebut seperti fasilitasi jaringan pemasaran BI di Provinsi Jambi atau provinsi lainnya yang membutuhkan produk hasil pertaniannya.

Sedangkan jika *pilot project* pengembangan kemandirian ekonomi pesantren KPw-BI Provinsi Jambi jika dikorelasikan dengan optimalisasi pengembangan potensi ekonomi pesantren menurut Hamdan Rasyid, sebagai berikut:

Tabel 5.3 Korelasi Optimalisasi Pengembangan Potensi Ekonomi Pesantren Menurut Hamdan Rasyid dengan *Pilot Project* Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren KPw-BI Jambi

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

No	Optimalisasi Pengembangan Potensi Ekonomi Pesantren	Kegiatan Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren KPw-BI Jambi
1.	Perbaikan SDM Perekonomian	Fokus utama KPw-BI Provinsi Jambi adalah membentuk sumber daya insani pesantren yang memiliki modal kewirausahaan yang juga paham tentang ekonomi syariah, sehingga nantinya bisa muncul bibit-bibit entrepreneur dari lingkup pesantren yang turut serta mengembangkan ekonomi syariah di masyarakat khususnya di Provinsi Jambi.
2.	Perbaikan Manajemen pengelolaan	KPw-BI Provinsi Jambi mendatangkan konsultan pendamping (tenaga ahli pertanian). Konsultan pendamping akan melakukan monitoring secara berkala dengan <i>me-review</i> kemampuan

¹¹⁵ Bambang Rudito, *Akses Peran Serta Masyarakat*, h. 50.

		produksi, kemampuan administrasi dan kemampuan dalam mengembangkan unit demplot yang sudah dijalankan
3.	Membangun Jaringan	Pasca waktu pembinaan selesai, KPw-BI Provinsi Jambi tetap membuka komunikasi dan memberikan bantuan meskipun berbeda dari bantuan sebelumnya kepada <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> UIN STS Jambi. Bantuan tersebut seperti fasilitasi jaringan pemasaran BI di Provinsi Jambi atau provinsi lainnya yang membutuhkan produk hasil pertaniannya.

Kegiatan implementasi PSBI dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi yang dilakukan oleh KPw-BI Provinsi Jambi telah dikelompokkan dan dikorelasikan berdasar teori optimalisasi pengembangan potensi ekonomi pesantren menurut Hamdan Rasyid dalam tabel yang tertera diatas. Berdasarkan tabel korelasi tersebut menunjukkan jika kegiatan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang dilakukan oleh KPw-BI Provinsi Jambi telah memenuhi konsep optimalisasi pengembangan potensi ekonomi pesantren yang meliputi: perbaikan SDM perekonomian, perbaikan manajemen pengelolaan, dan membangun jaringan.

B. Implikasi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi

Pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang dilakukan KPw-BI Provinsi Jambi merupakan kegiatan yang dirancang berdasarkan pada hasil survei dan analisa kelayakan calon penerima PSBI yaitu pesantren yang mempunyai potensi kemandirian usaha. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan

sumber daya insani pesantren melalui pengembangan pengetahuan dan pengalaman keterampilan sehingga nantinya bisa muncul bibit-bibit entrepreneur dari lingkup pesantren. Pengembangan ekonomi pesantren disamping dimaksudkan untuk menopang kemandirian pesantren juga memberikan kesan bahwa santri hanya pintar mengaji dan berdoa dapat dijawab dengan bukti nyata. Kemandirian hidup dalam bidang ekonomi pada dasarnya merupakan implementasi ajaran Islam yang dikaji di pesantren.¹¹⁶

KPw-BI Provinsi Jambi melakukan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi dengan tujuan agar *ma'had* bisa mandiri secara ekonomi serta profesional sehingga mampu mencetak lulusan yang memiliki keunggulan dalam bidang ilmu agama, ilmu modern dan entrepreneurship sehingga mampu menjawab kebutuhan pengadaan Sumber Daya Insani yang selain memiliki tingkat pengetahuan teknis yang relevan dengan industri, juga memiliki *inner beauty (akhlakul karimah)* yang juga sangat diperlukan untuk keberhasilan usaha.¹¹⁷

Terdapat persamaan konsep antara pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang dilakukan oleh KPw-BI Provinsi Jambi dengan ekonomi kontrak usaha tani dengan perusahaan, dimana ada peran serta pihak lain dalam menjalankan kegiatan usaha tani khususnya dalam skema

¹¹⁶ Hamdan Rasyid, "Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Islam". *Makalah*, disampaikan pada seminar ekonomi outlook, tanggal 24 Desember 2011. (Surabaya: Unair, 2011), h. 9.

¹¹⁷ A. Pandu Wirawan, "Ekonomi Syariah dan Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi serta Elektronifikasi di Pondok Pesantren", *Makalah*, disampaikan pada kegiatan halaqoh Pimpinan Pondok Pesantren Se-Provinsi Jambi Tahun, tanggal 24 April 2019. (Jambi: KPw. BI Jambi, 2019), h. 11.

pemberian bantuan modal. Berdasarkan hasil penelitian Asfi Manzilati, implikasi ekonomi kontrak usaha tani dengan perusahaan dapat dilihat pada beberapa hal, yaitu pendapatan, peningkatan produktivitas, dan kesinambungan usaha tani.¹¹⁸

Setiap kebijakan atau inovasi yang di terapkan pada sebuah organisasi terdapat konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan. Implikasi juga dapat diibaratkan dengan akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan sebuah kebijakan atau kegiatan tersebut. Berikut adalah hasil temuan implikasi pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang dilakukan oleh KPw-BI Provinsi Jambi dikorelasikan dengan data-data temuan di lapangan.

Tabel 5.4 Korelasi Implikasi Kontrak Usaha Tani Menurut Asfi Manzilati dengan Implikasi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Bidang Pertanian

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

No	Implikasi Kontrak Usaha Tani menurut Azfi Manzilati	No.	Implikasi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Bidang Pertanian
1.	Peningkatan pendapatan	1.	Peningkatan pendapatan yang diterima oleh <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> mampu memenuhi kebutuhan kegiatan dan perbaikan sarana dan prasarana yang tidak tercakup dalam anggaran pemerintah.
2.	Peningkatan produktivitas	2.	Peningkatan produktivitas sumber daya insani terutama wawasan pengetahuan dan keterampilan di bidang pertanian.
		3.	Pengurus dan mahasantri dapat mengaplikasikan nilai-nilai kemandirian dan keagamaan yang berdampak pada etos kerja yang baik.

¹¹⁸ Asfi Manzilati, "Implikasi Kontrak Usaha Tani dengan Perusahaan terhadap Keberlanjutan Usaha Tani (Studi Pada Komoditi Jagung), Jurnal Wacana, 3, (2010), 447.

3.	Kesinambungan usaha tani	4.	Keberlangsungan unit usaha dilihat dari munculnya unit usaha lain seperti: demplot melon, budidaya madu trigona, budidaya ikan patin yang dikembangkan dari hasil modal demplot cabai sebelumnya.
----	--------------------------	----	---

Secara rinci, peneliti akan menguraikan implikasi dari adanya pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa bermitra dengan KPw-BI Provinsi Jambi sebagai berikut:

Pertama, terkait dengan pendapatan usaha tani. Implikasi ini bisa dilihat/diukur secara nominal. KPw-BI Provinsi Jambi selaku Bank Sentral tidak memiliki kepentingan profit dalam menjalankan program tersebut. Oleh karena itu, pemanfaatan atas hasil komoditas dari lahan yang dikerjasamakan menjadi hak penuh *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi. Terkait pemanfaatan hasil lahan pertanian, Allah berfirman dalam Q.S *Al-An'am* ayat 141 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ
 وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۗ
 إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (Q.S *Al-An'am*: 141).¹¹⁹

¹¹⁹ Q.S *Al-An'am* Ayat 141.

Ayat tersebut menjelaskan jika Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk memaksimalkan hasil lahan pertanian, baik itu untuk konsumsi pribadi ataupun untuk kepentingan profit lainnya. Allah memerintahkan untuk menafkahkan sebagian hasil pertanian tersebut untuk kemaslahatan bersama, namun juga terdapat larangan untuk tidak berlebih-lebihan dalam memanfaatkan lahan pertanian. Pendapatan yang diterima sesuai dengan naskah perjanjian kerja sama pengembangan kemandirian ekonomi pesantren dimanfaatkan dengan urutan prioritas, sebagai berikut: a) biaya operasional yang belum diperhitungkan, b) biaya penanaman periode berikutnya, c) dana operasional pondok pesantren.

Kedua, peningkatan produktivitas. Peningkatan ini kurang disadari oleh petani sendiri. Hal ini wajar karena implikasi ini tidak mudah dilihat/diukur secara nominal.¹²⁰ Produktivitas yang dimaksud adalah sumber daya insaninya. Transfer ilmu/pengetahuan lebih mudah dipahami jika langsung dipraktikkan ketimbang hanya mengikuti penyuluhan atau seminar-seminarnya saja. Islam juga mewajibkan umat muslim untuk senantiasa belajar sampai akhir hayat. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S *Al-Mujadilah* ayat 11 sebagai berikut:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S *Al-Mujadilah*: 11).

¹²⁰ Asfi Manzilati, "Implikasi Kontrak Usaha Tani dengan Perusahaan terhadap Keberlanjutan Usaha Tani", h. 448.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk menuntut ilmu, dan Allah menjanjikan untuk meninggikan beberapa derajat orang-orang yang mencari ilmu termasuk mendalami bidang pertanian. Bertambahnya pengalaman berkebun bagi mereka adalah sesuatu yang berharga. Dengan pola tanam yang terjadwal secara lebih ketat (sebab jika tidak akan beresiko gagal panen) akan membuat pengelola lebih giat lagi dalam menjalankan program tersebut yang pada gilirannya diharapkan akan mendorong produktivitas.

Ketiga, terkait dengan etos kerja. Etos kerja bisa dilihat ketika mereka benar-benar mengelola unit usaha pengembangan kemandirian ekonomi pesantren dengan amanah. Pengelolaan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren khususnya di bidang perkebunan memerlukan perhatian yang cukup ekstra, jika tidak melakukan perhatian dan perawatan secara rutin tentunya gagal panen menjadi ancaman. Sedangkan pengelola yang terlibat bukanlah petani asli, artinya mereka juga para staff/tenaga pendidik dan mahasiswa yang juga memiliki kewajiban lain yang harus dikerjakan sehingga tidak bisa setiap waktu berkebun. Ada dua faktor yang bisa mempengaruhi etos kerja pengelolaan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi, yaitu:

- a. Faktor Internal, yakni faktor yang berasal dari dorongan semangat dalam diri sendiri, berdasarkan faktor doktrin agama (ideologi) yang diyakininya. Kedalaman spiritual dan keagungan akhlak merupakan doktrin yang selalu diterapkan di lingkungan *ma'had*, sehingga mental

yang terbentuk adalah setiap apa yang dikerjakan jika berhubungan dengan kegiatan *ma'had* selalu mengharapkan keberkahan. Pengurus *ma'had* dan mahasantri tidak mendapatkan hak royalti atas apa yang mereka kerjakan dari pengembangan kemandirian ekonomi pesantren ini, karena sebagian besar hasil dari kegiatan ekonomi pesantren yang didapat adalah guna kepentingan bersama seperti membiayai kegiatan-kegiatan yang tidak ada anggarannya dari pusat maupun untuk perbaikan sarana dan prasarana yang ada di *Ma'had Al-Jāmi'ah*. Allah SWT akan membalas kebaikan yang dilakukan oleh setiap hamba-Nya, terlebih kegiatan yang dilakukan adalah demi kemaslahatan bersama. Sebagaimana dalam Q.S Al-Zalzalah ayat 7-8 sebagai berikut:

...فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (7) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula”.

- b. Faktor Eksternal, yakni faktor yang berasal dari dorongan luar seperti faktor lingkungan. Lokasi demplot cabai merah yang masih berada di lingkungan *ma'had* menjadikan akses tempuh tidak terlalu jauh, konsep gotong royong yang diusung dalam pengelolaan lahan demplot juga menjadikan hubungan antar pengelola menjadi harmonis, jadi tidak ada keterpaksaan ataupun beban dari kalangan pengurus dan mahasantri. Baik pengurus *ma'had* (La-Pasma) dan

mahasantri statusnya merupakan mahasiswa aktif yang masih memiliki beban belajar di fakultasnya masing-masing. Tidak adanya unsur paksaan ini, menjadikan mereka tetap enjoy melakukan kegiatan perkebunan karena memanfaatkan waktu luang mereka agar lebih produktif.

Keempat, terkait dengan keberlangsungan usaha tani. Demi menjaga keberlangsungan *ma'had* secara utuh. Maka diperlukan manajemen pesantren yang ideal, untuk memanfaatkan hal tersebut diperlukan manajemen yang efektif, dan efisien, serta profesional dalam pengelolaannya. *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi harus bisa membagi fokus antara menjalankan fungsi utama *ma'had* dan menjalankan kegiatan pengembangan ekonominya. Anggota kelompok tani *al-Aqsha* bukanlah petani asli, artinya mereka juga para staff/tenaga pendidik yang juga memiliki kewajiban lain yang harus dikerjakan sehingga tidak bisa setiap waktu berkebun.

Faktor keberlangsungan unit usaha, masih berlanjut dan tetap bertahan meskipun sudah tidak dalam pengawasan KPwBI. Keberadaan demplot melon, budidaya madu trigona, budidaya ikan patin merupakan contoh pengembangan unit usaha yang pada tahun 2017 masih berupa satu unit usaha demplot cabai merah. Hal ini juga menandakan, bahwa kemampuan sumber daya insani mereka sudah mulai meningkat dari yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman di bidang pertanian sama sekali.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang implikasi PSBI dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi, peneliti telah mendapatkan data-data lapangan kemudian diolah dengan analisis teori yang telah terangkum dalam kajian pustaka, hasil dari analisa tersebut dipaparkan secara runtut dalam pembahasan dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Salah satu program strategis Bank Indonesia dalam PSBI adalah mengembangkan ekonomi syariah. Melalui KPw-BI Provinsi Jambi bermitra dengan pesantren-pesantren yang ada di Provinsi Jambi, salah satunya *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi. Pengembangan kemandirian ekonomi pesantren tersebut berbasis pertanian yang direalisasikan dalam bentuk *demonstration* plot (demplot). Dalam pelaksanaanya, KPw-BI Provinsi Jambi memiliki *pilot project* pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang terdiri dari: *mapping* potensi pesantren, Bantuan Teknis dan Supervisi, Pendampingan, dan Evaluasi. Adapun fokus pengembangan yang dilakukan oleh KPw-BI Provinsi Jambi pada pengembangan Sumber Daya Insani (SDM) dan pengembangan Aset Modal (*Financial Asset*).
2. Implikasi pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa yang dilakukan oleh KPw-BI Provinsi Jambi secara umum

memberikan dampak positif bagi *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi. Selain membantu peningkatan modal operasional pesantren, sumber daya insani pesantren juga menjadi lebih baik seiring banyaknya pembelajaran dan wawasan keterampilan yang didapatkan dari konsultan pendamping. Pengurus dan mahasantri juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai kemandirian dan keagamaan yang berdampak pada etos kerja yang baik. KPw-BI juga mendorong pengembangan unit usaha lainnya yang sekiranya berpotensi untuk dikembangkan di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi, seperti: demplot melon, budidaya madu trigona itama, dan budidaya ikan patin. Pengembangan kemandirian ekonomi pesantren merupakan salah satu bagian dari strategi nasional pengembangan ekonomi dan keuangan syariah.

B. Saran

Peneliti berharap bahwa pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa ini tidak hanya dilakukan di *Ma'had al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi. Kegiatan *demonstration plot* (demplot) yang bermitra dengan KPw-BI Provinsi Jambi bisa menjadi inspirasi *Ma'had al-Jāmi'ah* lainnya khususnya yang berada di lingkungan PTKIN dalam mengembangkan ekonomi pesantren mahasiswa. Penelitian serupa juga perlu dimarakkan agar dapat menjadi wawasan ke depannya terkait pengembangan ekonomi pesantren mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim
- Abidin, Ibnu Mas'ud. *Fiqih Madzhab Syafi'i (Edisi Lengkap) Buku 2: Muamalat, Munakahat, Jinayat*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Amin, Kamarudin. *Pengembangan Ekonomi Tetap Menjaga Karakter Pesantren*, <http://ditpdpontren.kemenag.go.id>.
- Annual Report PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bank Indonesia. *Dedikasi untuk Negeri*, www.bi.go.id/.
- Bank Indonesia. *Sinergi untuk Ketahanan dan Perertumbuhan*, Laporan Tahunan 2018.
- Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1002.
- Buku Panduan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Sejarah Pendirian Ma'had*, Malang, 2013.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1983.
- Ester, Lydia. *Perjanjian Kemitraan Sebagai Pola Kerjasama Penerapan CSR*, Skripsi. (Surabaya: Unair, 2014)
- Ghazali, Muhammad Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2002.
- Hanani, Nuhfil. *Peranan Kelembagaan dalam Pengembangan Agribisnis*, Jurnal Pamator, 2005.
- Haryono, Yono. *Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Sudah Waktunya Berjama'ah*, <http://sumatra.bisnis.com>.
- Hasan, Hadri. *BI Panen Perdana Demplot Cabai Merah*, <https://jambi-independent.co.id>.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jambi*, Laporan Tahunan, Februari: 2019.
- Kementerian Agama, *Ekonomi Pesantren*, <https://kemenag.go.id>.

- Lubis, Aminah. *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*, Tesis, Medan: UINSU, 2017.
- Machfoedz, Mas'ud. *Kewirausahaan: Suatu Pendekatan Kontemporer*, Yogyakarta, Unit Penerbitan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004.
- Mahmud. *Model-model Kegiatan di Pesantren*, Tangerang: Media Nusantara, 2006.
- Manzilati, Asfi. *Implikasi Kontrak Usaha Tani dengan Perusahaan terhadap Keberlanjutan Usaha Tani (Studi Pada Komoditi Jagung)*, Jurnal Wacana, 3, 2010.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003.
- Marlina. *Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*. Jurnal Hukum Islam, 12, 2014.
- Nadzir, Mohammad. *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Jurnal Economica, 1, 2015.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nuzula, Nila Firdausi. *Corporate Social Responsibility: Sebuah Keniscayaan Strategi Bisnis di Indonesia*, Jurnal Iqtishoduna, 5, 2009.
- Rasyid, Hamdan. *Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Islam*. Makalah seminar ekonomi outlook, Surabaya: Unair, 2011.
- Rudito, Bambang. *Akses Peran Serta Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Saputra, Dody. *Melihat geliat ekonomi Pondok Pesantren Ma'had Al-Jami'ah*. [https:// https://jambi.antaranews.com](https://jambi.antaranews.com).
- Sheraden, Michael. *Aset untuk Orang Miskin: Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Shidqi, Alvi. *Peran Bank Syariah Mandiri bagi Pengembangan Ekonomi di Bukit Tinggi*, Skripsi. UIN Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, 2008.
- Sianturi, L.T. *Ekonomi dan Koperasi*, Jakarta: Gunung Mulia, 1992.
- Staf Kecamatan Telenai Pura. *Domisili UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. www.kec.telenaipura.jambi.kota.go.id
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, Edi. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Jurnal Comdev, 2004.

- _____. *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Republik Indonesia no Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang “*Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (ma’had al-jami’ah)*”, 2014.
- Suwito, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 6, 2008.
- Syakur, Ahmad. *Optimalisasi Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*, Jurnal Iqtishaduna, 2009.
- Tania Januari, Anas. *Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kandangan Kediri*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018.
- Tim Pdpp Kemenag 2019, <http://pbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id>
- Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Wirawan, A. Pandu. *Ekonomi Syariah dan Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi serta Elektronifikasi di Pondok Pesantren*, Makalah, kegiatan halaqoh Pimpinan Pondok Pesantren Se-Provinsi Jambi Tahun 2019, Jambi: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi, 2019.
- Wulandari, Ratri. *Studi Komparasi Fasilitas dan Standar Asrama di Indonesia: Studi Kasus 5 Universitas*, Jurnal Idealog, 2, 2016.
- Yani Afrika, Eka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Tiga Dua, 1996.
- Yusanto, Yunus. *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Putra Medika, 2009.
- Zaky, Abu, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi

Rumusan Masalah I

1. Apakah benar Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) ada yang berkaitan dengan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren?
2. Apa tujuan dari program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren?
3. Bantuan apa saja yang diberikan oleh Kantor Perwakilan BI Jambi?
4. Apa saja potensi sumberdaya yang bisa dikembangkan di pesantren?
5. Bagaimana tahap pengembangan kemandirian ekonomi pesantren?
6. Apa target jangka pendek dan jangka panjang dari program tersebut?
7. Bagaimana bentuk pendampingan dan pengawasan yang dilakukan?
8. Apa tolak ukur keberhasilan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren?
9. Bagaimana bentuk evaluasi jika program yang diusung gagal?
10. Jika jangka waktu pembinaan selesai, bantuan seperti apa yang diberikan?

B. Pedoman Wawancara di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi

Rumusan Masalah I

1. Kendala apa yang dihadapi *Ma'had Al-Jami'ah* dalam menjalankan programnya?

2. Sebelum ada program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan BI Jambi, apa yang dilakukan oleh pengurus dan mahasantri?
3. Apa yang diharapkan dari adanya program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren?
4. Bantuan apa saja yang diberikan oleh Kantor Perwakilan BI Jambi dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren?

Rumusan Masalah II

1. Apa perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren?
2. Apa dampak positif program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren bagi *ma'had*?
3. Digunakan untuk apa saja hasil dari pengembangan kemandirian ekonomi pesantren tersebut?
4. Apakah Kantor Perwakilan BI Jambi mengajarkan manajemen keuangan dari hasil peningkatan pendapatan tersebut?
5. Apakah ada rencana untuk mengembangkan unit usaha lainnya?
6. Bagaimana proses ketika lepas dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi?
7. Apakah Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jambi masih memberikan bantuan setelah program tersebut selesai?

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian di Kantor Perwakilan BI Jambi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
 Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-028/Ps/HM.01/03/2019 20 Maret 2019
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Ahmad Abib Albajuri
 NIM : 17800011
 Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
 Dosen Pembimbing : 1. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.
 2. Dr. Siswanto, M.Si.

Judul Tesis : Implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dalam Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


 Ditetapkan di
 Malang, ini tanggal
 20 Maret 2019
 Kepala Pascasarjana
 Prof. Dr. H. M. Syadi

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN STS Jambi



Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian dan Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren



Proses Wawancara tentang Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren



Pembukaan Lahan *Demonstration Plot* (Demplot) Cabai Merah di *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi



Pembenihan Cabai Merah di *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi



Pendampingan Perawatan Lahan *Demonstration Plot* (Demplot) Cabai Merah di *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi



Proses Panen Lahan *Demonstration Plot* (Demplot) Cabai Merah di *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN STS Jambi



Pengembangan Unit Usaha Lainnya dalam Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren (*Demplot Melon, Budidaya Ikan Patin, dan Budidaya Madu Hutan Trigona Itama*)



Penghargaan dari Bank Indonesia Sebagai Mitra Binaan Terbaik Bidang Pengembangan Kemandirian Ekonomi pada Desember 2018